

Tujuan surat:

Menetapkan kesatuan risalah Ilahiyah melalui pemaparan tentang kehidupan para rasul dan dakwah mereka yang seragam, yaitu seruan untuk menyembah Allah semata.

Tafsir:

1. Telah dekat bagi manusia masa hisab atas amal perbuatan mereka pada Hari Kiamat, sedangkan mereka masih dalam keadaan lalai dan berpaling dari akhirat, karena mereka sibuk dengan kehidupan dunia.

2. Tidak datang kepada mereka al-Qur'an yang baru turun, kecuali mereka mendengarnya dengan pendengaran yang tidak berguna, pendengaran main-main tanpa mempedulikannya.

3. Mereka mendengarnya sementara hati mereka lalai darinya. Orang-orang yang berbuat zhalim dengan melakukan kekafiran merahasiakan pembicaraan yang mereka bisik-bisikkan di antara mereka, "Bukankah laki-laki yang mengaku dirinya rasul itu hanyalah manusia seperti kalian, tidak ada keistimewaan baginya atas kalian? Apa yang dibawanya hanyalah sihir. Apakah kalian mengikutinya padahal kalian mengetahui bahwa dia adalah manusia seperti kalian dan bahwa apa yang dibawanya adalah sihir?"

4. Rasul ﷺ berkata, "Tuhanku mengetahui pembicaraan yang kalian rahasiakan. Dia mengetahui semua perkataan yang keluar dari pengucapnya di langit dan di bumi, Dia-lah Yang Maha mendengar perkataan hamba-hambaNya, Maha mengetahui amal-amal mereka dan akan membalas mereka atasnya.

5. Justru mereka ragu-ragu terhadap apa yang dibawa oleh Muhammad ﷺ. Di satu waktu mereka berkata, "Mimpi-mimpi yang kacau balau, tidak ada takwil untuknya." Di waktu yang lain mereka berkata, "Bukan, akan tetapi dia merekayasanya tanpa dasar." Di waktu ketiga mereka berkata, "Dia seorang penyair. Jika dia benar dalam apa yang diklaimnya, maka hendaknya dia mendatangkan sebuah mukjizat seperti para rasul sebelumnya. Mereka telah datang dengan membawa mukjizat-mukjizat, seperti tongkat Musa dan unta betina Shaleh."

6. Telah datang umat-umat sebelum orang-orang yang mengusulkan mukjizat-mukjizat, umat-umat tersebut juga mengusulkan mukjizat-mukjizat, lalu usulan umat-umat tersebut dikabulkan, namun umat-umat tersebut tersebut tidak beriman, sebaliknya umat-umat tersebut mendustakannya. Jika umat-umat tersebut mendustakannya, apakah orang-orang yang mengusulkan mukjizat-mukjizat (kepada Rasulullah ﷺ) tersebut akan beriman?

7. Kami tidak mengutus sebelummu wahai Rasul kecuali kaum laki-laki dari manusia yang Kami beri mereka wahyu. Kami tidak mengutus mereka sebagai malaikat-malaikat. Maka bertanyalah kepada ahli kitab sebelum kalian jika kalian tidak mengetahui hal itu.

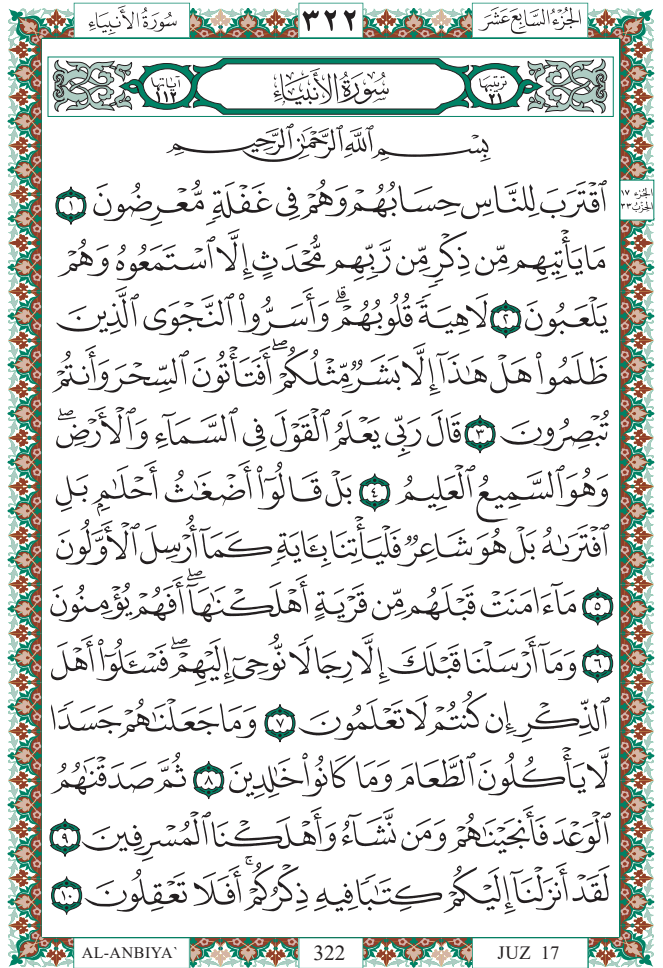
8. Dan Kami tidak menjadikan para rasul dengan jasad yang tidak makan makanan, sebaliknya mereka makan seperti manusia lainnya, mereka juga tidak hidup kekal di dunia tanpa mati.

9. Kemudian Kami merealisasikan apa yang telah Kami janjikan kepada rasul-rasul Kami dengan menyelamatkan mereka dan menyelamatkan siapa yang Kami kehendaki dari orang-orang Mukmin dari kebinasaan dan Kami membinasakan orang-orang yang melampaui batas dengan melakukan kekafiran kepada Allah dan kemaksiatan-kemaksiatan.

10. Sungguh Kami telah menurunkan kepada kalian al-Qur'an yang mengandung kemuliaan dan kebanggaan bagi kalian jika kalian membenarkannya dan mengamalkan kandungannya. Apakah kalian tidak memikirkan hal itu, lalu kalian bergegas untuk beriman kepadanya dan mengamalkan kandungannya?

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Hari Kiamat sudah dekat, hal ini menuntut manusia untuk menyiapkan diri menghadapinya.
2. Al-Qur'an turun menurut kejadian dan peristiwa.
3. Kesibukan hati dengan permainan memalingkannya dari kebenaran.
4. Kebatilan tidak mampu menghadapi kebenaran dengan hujjah.
5. Ilmu Allah meliputi apa yang dilakukan oleh hamba-hambaNya berupa perkataan dan perbuatan.
6. Perbedaan sikap orang-orang musyrik terhadap Nabi ﷺ menunjukkan keguncangan dan ketidakkonsistenan mereka.
7. Hujjah-hujjah dan mukjizat-mukjizat tidak berguna di depan penentang.
8. Allah bersama para rasulNya dan orang-orang Mukmin dengan dukungan dan pertolonganNya kepada mereka dalam melawan musuh-musuh mereka.
9. Al-Qur'an adalah kemuliaan dan kebanggaan bagi siapa yang beriman kepadanya dan mengamalkannya.



وَكَمْ قَصَمْنَا مِنْ قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنْشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا
 آخَرِينَ ﴿١١٧﴾ فَلَمَّا أَحْسَبُوا أَنَّ بَأْسَنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَرْكُضُونَ ﴿١١٨﴾
 لَا تَرْكُضُوا وَأَرْجِعُوا إِلَىٰ مَا أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسَكِكُمْ لَعْنَكُمْ
 تُسْعُونَ ﴿١١٩﴾ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ أَتَاكُنَّا ظَالِمِينَ ﴿١٢٠﴾ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ
 دَعْوَاهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَاهُمْ حَصِيدًا خَالِدِينَ ﴿١٢١﴾ وَمَا خَلَقْنَا
 السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِلْعَيْنِ ﴿١٢٢﴾ لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ
 لَهُوَ الْأَتَّخِذَ نَهُ مِنْ لَدُنَّا إِنْ كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٢٣﴾ بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ
 عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ﴿١٢٤﴾ وَكَمْ أَوْلِيٌّ مِمَّا نَصِفُونَ
 ﴿١٢٥﴾ وَلَهُ وَمَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ
 عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٢٦﴾ يُسَبِّحُونَ أَیْلًا وَالنَّهَارَ
 لَا يَفْتُرُونَ ﴿١٢٧﴾ أَمْ اتَّخَذُوا آلَ اللَّهِ لِقْسَدًا فَسَبَّحْنَ اللَّهَ رَبَّ الْعَرْشِ
 عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٢٨﴾ لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿١٢٩﴾ أَمْ اتَّخَذُوا
 مِنْ دُونِهِ آلَ اللَّهِ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ هَذَا ذِكْرٌ مَنْ مَعِيَ وَذِكْرٌ
 مَنْ قَبْلِي بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ الْحَقَّ فَهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿١٣٠﴾

﴿١١٧﴾ Berapa banyak negeri-negeri yang telah Kami binasakan karena kezhaliman mereka dengan kekafiran, dan Kami mendatangkan kaum yang baru sesudah mereka.

﴿١١٨﴾ Manakala orang-orang yang dibinasakan itu menyaksikan azab Kami yang akan memberangus mereka, mereka pun lari meninggalkan negeri mereka untuk menyelamatkan diri dari azab Kami.

﴿١١٩﴾ Maka mereka dipanggil sebagai ejekan bagi mereka, "Jangan berlari, kembalilah kepada tempat tinggal dan kehidupan kalian sebelumnya yang penuh dengan kesenangan, siapa tahu kalian ditanya sesuatu tentang dunia kalian."

﴿١٢٠﴾ Orang-orang zhalim itu berkata seraya mengakui dosa-dosa mereka, "Sungguh celaka dan sungguh merugi kami. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim dengan melakukan kekafiran kepada Allah."

﴿١٢١﴾ Mereka terus mengakui dosa-dosa mereka dan mengucapkan doa kebinasaan atas diri mereka secara berulang-ulang sampai akhirnya Kami menjadikan mereka seperti tanaman yang dipanen, mati, tidak bergerak sama sekali.

﴿١٢٢﴾ Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara main-main dan iseng, akan tetapi Kami menciptakan keduanya untuk menunjukkan kodrat Kami.

﴿١٢٣﴾ Seandainya Kami bermaksud mengangkat istri atau anak, niscaya Kami mengangkatnya dari sisi Kami, akan tetapi Kami tidak akan melakukan hal itu karena Kami menyucikan diri Kami dari hal ini.

﴿١٢٤﴾ Justru Kami melemparkan kebenaran yang Kami wahyukan kepada rasul Kami kepada kebatilan orang-orang kafir, maka kebenaran tersebut menghancurkannya, maka kebatilan mereka itu lenyap dan terkikis habis. Dan kalian waihai orang-orang yang berkata bahwa Allah mengangkat istri atau anak akan mendapatkan kebinasaan karena kalian menisbatkan kepada Allah apa yang tidak patut bagiNya.

Karena mengangkat istri dan anak menunjukkan kebutuhan, maka Allah ﷻ menjelaskan bahwa Dia adalah Pemilik alam

semesta. Allah ﷻ berfirman,

﴿١٩﴾ Hanya milik Allah ﷻ semata apa yang ada di langit dan di bumi. Siapa yang ada di sisiNya berupa malaikat-malaikat tidak menyombongkan diri dari ibadah kepadaNya dan tidak pula lelah dari beribadah kepadaNya.

﴿٢٠﴾ Mereka senantiasa bertasbih kepada Allah tanpa bosan.

﴿٢١﴾ Tetapi orang-orang musyrik itu malah mengangkat tuhan-tuhan selain Allah, padahal tuhan-tuhan mereka itu tidak bisa menghidupkan orang-orang yang mati, lalu bagaimana mereka menyembah tuhan yang tidak mampu melakukan hal itu?

﴿٢٢﴾ Seandainya di langit dan di bumi ada sesembahan-sesembahan yang bermacam-macam, niscaya langit dan bumi akan rusak karena perselisihan mereka terhadap kekuasaan, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Mahasuci Allah, Tuhan Pemilik Arasy dari apa yang diucapkan oleh orang-orang musyrik secara dusta bahwa Allah memiliki sekutu-sekutu.

﴿٢٣﴾ Allah Maha Esa dalam kerajaan dan keputusanNya, tidak seorang pun bertanya (untuk menyangkal) Allah dalam apa yang Dia takdirkan dan Dia putuskan, Dia-lah yang bertanya kepada hamba-hambaNya tentang amal perbuatan mereka dan membalas mereka karenanya.

﴿٢٤﴾ Tetapi mereka malah mengangkat sesembahan-sesembahan selain Allah. Katakanlah waihai Rasul kepada orang-orang musyrik itu, "Datangkanlah hujjah-hujjah kalian yang membuktikan bahwa sesembahan-sesembahan kalian memang berhak untuk disembah. Ini adalah kitab yang diturunkan kepadaku dan itu adalah kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul sebelumnya, tidak ada hujjah bagi kalian di dalamnya." Justru mayoritas orang-orang musyrik itu hanya berpijak kepada kebodohan dan taklid. Mereka berpaling dari kebenaran dengan menolaknya.

🌟 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Kezhaliman adalah sebab kebinasaan dalam skala pribadi dan masyarakat.
2. Allah tidak menciptakan sesuatu hanya untuk main-main, karena Allah ﷻ Mahasuci dari main-main.
3. Kemenangan kebenaran dan kekalahan kebatilan merupakan Sunnah Ilahiyah.
4. Malaikat-malaikat diciptakan untuk menaati Allah dan ditabiatkan di atasnya.
5. Membatalkan akidah syirik melalui bukti konsekuensi tidak mungkinnya berbilangnya tuhan yang berhak disembah.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾ وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ بَلْ عِبَادٌ مُكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْتَفْتُونَهِ وَلَا يَقُولُ وَهْمٌ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنْ أَرْضَىٰ وَهُم مِّنْ حَشِيَّتِهِ مَشْفُوعُونَ ﴿٢٨﴾ * وَمَنْ يَقُلْ مِنْهُمْ إِنِّي إِلَهٌ مِّنْ دُونِهِ فَذَلِكُنَّ بُجْرِيهِمْ أَنَّكَ كَذَلِكَ تَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ كَمَا نَتَرْتَفَعَنَّ فَمَنْ هُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾ وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيًا أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٣١﴾ وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرَضُونَ ﴿٣٢﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾ وَمَا جَعَلْنَا الْبَشَرِ مِنْ قَبْلِكَ الْخَلْدَ أَفَايِنَ مَتَّ فَهُمُ الْخَالِدُونَ ﴿٣٤﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَبَلَّوْكُمْ بِالْأَشْرِ وَالْخَيْرِ ۗ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

25) Dan Kami tidak mengutus seorang rasul sebelummu wahai Rasul kecuali Kami mewahyukan kepadanya bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Aku, maka sembahlah Aku semata, dan jangan menyekutukan siapa pun denganKu.

26) Orang-orang musyrik berkata, "Allah mengangkat malaikat-malaikat sebagai anak-anak perempuanNya." Mahasuci Allah lagi Mahatinggi dari kebohongan yang mereka ucapkan. Sebaliknya malaikat-malaikat itu adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan di sisiNya dan didekatkan kepadaNya.

27) Mereka tidak mendahului Tuhan mereka dalam perkataan, mereka tidak mengucapkan perkataan sehingga Tuhan mereka memerintahkan mereka. Malaikat-malaikat itu melaksanakan perintah Tuhan mereka dan tidak menyelisihinya sekali pun.

28) Allah mengetahui amal perbuatan mereka yang telah mereka lakukan dan akan mereka lakukan. Mereka tidak meminta syafa'at kecuali dengan izinNya untuk siapa yang Dia ridhai. Mereka sangat berhati-hati karena takut kepada Tuhan mereka, mereka tidak menyelisih perintah dan larangan Tuhan mereka.

29) Kalaupun ada di antara malaikat-malaikat yang berkata, "Sesungguhnya aku adalah sesembahan selain Allah." Maka sesungguhnya Kami akan membalasnya atas perkataannya tersebut dengan azab Neraka Jahanam pada Hari Kiamat dan dia akan kekal di dalamnya. Dengan balasan seperti ini, Kami membalas orang-orang yang berbuat zhalim dengan melakukan kekafiran dan kesyirikan kepada Allah.

30) Apakah orang-orang yang kafir kepada Allah tidak mengetahui bahwa dahulu langit dan bumi itu menempel, tidak ada ruang kosong di antara keduanya, lalu turunlah hujan darinya, maka Kami memisahkan keduanya. Dan Kami menciptakan dari air hujan yang turun dari langit ke bumi segala sesuatu dari jenis hewan dan tanaman. Apakah mereka tidak merenungkan hal itu dan beriman kepada Allah semata?

31) Dan Kami menciptakan di bumi gunung-gunung yang kokoh sehingga bumi tidak mengguncang penduduknya. Kami menjadikan di bumi jalan-jalan yang lapang dan luas agar manusia mendapat petunjuk dalam perjalanan mereka menuju tujuan-tujuan mereka.

32) Dan Kami menjadikan langit sebagai atap yang terjaga sehingga tidak terjatuh tanpa tiang-tiang, dan terjaga dari penyadapan berita oleh jin-jin. Dan orang-orang musyrik selalu berpaling dari ayat-ayat Allah yang ada di langit seperti matahari dan rembulan, mereka tidak mengambil pelajaran darinya.

33) Hanya Allah semata yang menciptakan malam untuk istirahat, menciptakan siang untuk mencari penghidupan, menciptakan matahari sebagai tanda siang, rembulan sebagai tanda malam. Masing-masing dari matahari dan rembulan beredar dalam orbitnya yang khusus dengannya, tidak berbelok dan tidak melenceng darinya.

34) Dan Kami tidak membuat manusia siapa pun sebelummu wahai Rasul kekal hidup di dunia. Jika ajalmu habis di kehidupan dunia ini dan kamu mati, apakah orang-orang itu akan kekal sesudahmu? Tidak akan.

35) Setiap jiwa, Mukmin atau kafir, pasti merasakan kematian di dunia. Dan Kami menguji kalian wahai manusia di kehidupan dunia ini dengan beban-beban, nikmat-nikmat dan musibah-musibah. Kemudian sesudah kalian mati, kalian hanya akan kembali kepada Kami, bukan selain Kami, lalu Kami akan membalas kalian atas amal perbuatan kalian.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Seluruh nabi sepakat menyeru kepada Tauhid dan mencampakkan syirik.
2. Mahasuci Allah dari anak.
3. Kedudukan malaikat-malaikat di sisi Allah, yaitu bahwa Allah ciptakan untuk menaatiNya, mereka tidak dikatakan laki-laki dan tidak pula perempuan, sebaliknya mereka adalah hamba-hamba yang dimuliakan.
4. Syafa'at hanya terwujud dengan izin Allah dan ridhaNya untuk penerima syafa'at itu sendiri.
5. Langit dan bumi diciptakan mengikuti tahapan, tadinya keduanya diciptakan menempel kemudian dipisahkan.
6. Mati adalah jalan semua yang hidup, tidak ada yang selamat darinya, orang baik maupun orang jahat.
7. Ujian bisa dengan keburukan dan bisa juga dengan kebaikan.

وَإِذْ أَرَأَىٰكَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهْدَا
 الَّذِي يَذْكُرُ آلِهَتَكُمْ وَهُمْ يَذْكُرُونَ الرَّحْمَنَ هُمْ
 كَافِرُونَ ﴿٣٦﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَجَلٍ سَأُورِيكُمْ
 آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٣٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٨﴾ لَوْ يَعْلَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا حِينَ
 لَا يَكْفُتُونَ عَنْ وُجُوهِهِمُ النَّارَ وَلَا عَنْ ظُهُورِهِمْ وَلَا
 هُمْ يُنْصَرُونَ ﴿٣٩﴾ بَلْ تَأْتِيهِمْ بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا
 يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٤٠﴾ وَلَقَدْ أَسْتَهْزَيْتَ
 بِرُسُلٍ مِنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا
 بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ مَنْ يَكْلَأُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
 مِنَ الرَّحْمَنِ بَلْ هُمْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٤٢﴾
 أَمْ لَهُمْ آلِهَةٌ تَمْنَعُهُمْ مِنْ دُونِنَا لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ
 أَنفُسِهِمْ وَلَا هُمْ مِنْنَا يُصْحَبُونَ ﴿٤٣﴾ بَلْ مَتَّعْنَا هَؤُلَاءِ
 وَآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَا نَأْتِي
 الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٤٤﴾

﴿36﴾ Jika orang-orang musyrik itu melihatmu wahai Rasul, maka mereka tidak menjadikanmu kecuali sasaran ejekan, mereka berusaha menjauhkan para pengikut mereka darimu dengan berkata, "Apakah dia adalah orang yang mencaci maki tuhan-tuhan yang kalian sembah?" Di samping mereka menjelekmu, mereka juga ingkar kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadamu dan nikmat-nikmat yang dilimpahkan kepada mereka. Merekalah yang berhak untuk dicela karena mereka mengumpulkan semua keburukan.

﴿37﴾ Manusia diciptakan dalam keadaan memiliki sifat ketergesa-gesaan. Manusia cenderung ingin menyegerakan sesuatu sebelum waktu kejadiannya. Di antaranya adalah ketergesa-gesaan orang-orang musyrik terhadap azab. Aku akan menunjukkan kepada kalian wahai orang-orang yang menuntut disegerakannya azabKu apa yang kalian tuntut itu, maka tidak usah menuntut agar ia disegerakan.

﴿38﴾ Orang-orang kafir yang mengingkari kebangkitan berkata dengan nada menuntut penyegeraan, "Kapan kebangkitan yang kalian wahai orang-orang Islam janjikan kepada kami jika pernyataan kalian bahwa ia akan terjadi menang benar?"

﴿39﴾ Seandainya orang-orang kafir yang mengingkari kebangkitan itu mengetahui manakala mereka tidak bisa memalingkan api neraka dari wajah mereka dan tidak pula dari punggung mereka, bahwa tidak ada penolong yang menolong mereka dengan menepis azab dari mereka, seandainya mereka meyakini hal itu, niscaya mereka tidak menuntut disegerakannya azab.

﴿40﴾ Api neraka yang digunakan untuk mengazab mereka tidak datang kepada mereka dalam keadaan telah diketahui sebelumnya, akan tetapi ia datang secara tiba-tiba, maka mereka tidak kuasa menolaknya dari diri mereka, dan mereka juga tidak ditanggihkan sehingga mereka bisa bertaubat yang dengannya mereka akan meraih rahmat.

Manakala Nabi ﷺ menghadapi penghinaan kaum beliau dan pendustaan mereka, Allah menghibur beliau dengan FirmanNya,

﴿41﴾ Jika kaummu menjelekmu, maka kamu bukan nabi pertama yang diejek kaumnya. Para rasul sebelumnya wahai Rasul juga diejek oleh kaum mereka. Maka orang-orang kafir yang menjelek itu pun diliputi oleh azab yang mereka perolok-olokkan di dunia manakala para rasul mereka memperingatkan mereka dengannya.

﴿42﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang menuntut disegerakannya azab, "Siapa yang menjaga kalian di malam dan siang hari dari apa yang Allah yang Maha Pengasih kehendaki berupa membinasakan kalian dengan menurunkan azabNya terhadap kalian?" Justru mereka itu berpaling dari nasihat-nasihat dan hujjah-hujjah Tuhan mereka, mereka tidak merenungkannya sedikit pun karena kebodohan dan kedunguan mereka."

﴿43﴾ Apakah mereka memiliki tuhan-tuhan yang melindungi mereka dari azab Kami? Tuhan-tuhan mereka itu tidak kuasa menolong diri mereka sendiri dengan menolak mudarat dari diri mereka sendiri, tidak pula kuasa mendatangkan manfaat untuk diri mereka sendiri. Barangsiapa tidak mampu menolong dirinya sendiri, bagaimana dia bisa menolong orang lain? Mereka juga tidak dilindungi dari azab Kami.

﴿44﴾ Sebaliknya Kami memberi orang-orang kafir itu kesenangan, Kami memberi nenek moyang mereka kesenangan dengan melapangkan nikmat-nikmat Kami kepada mereka sebagai istidraj Kami bagi mereka hingga masa yang panjang berlalu pada mereka, maka mereka pun terpedaya dengannya dan mereka tetap hidup di atas kekafiran mereka. Apakah orang-orang yang terpedaya oleh nikmat-nikmat Kami yang menuntut disegerakannya azab Kami itu tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami mendatangi bumi dan menguranginya dari pinggir-pinggirnya dengan menundukkan penduduknya dan mengalahkan mereka, lalu mereka berkenan untuk mengambil pelajaran agar apa yang menimpa para pendahulu mereka tidak menimpa mereka? Mereka tidak akan menang, sebaliknya mereka akan kalah.

🌟 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Keterangan tentang kekafiran siapa yang menjelek Rasul baik dengan perkataan atau perbuatan atau isyarat.
2. Di antara tabiat manusia adalah ketergesa-gesaan, kebalikannya, yaitu ketenangan adalah akhlak yang utama.
3. Mengejek kebenaran dan para pengikut kebenaran adalah jalan hidup orang-orang kafir, dulu dan kini.
4. Tidak ada yang dapat melindungi dari azab Allah kecuali Allah.
5. Nikmat bagi orang-orang kafir adalah istidraj baginya.
6. Akhir dari kebatilan adalah lenyap, dan akhir dari kebenaran adalah tetap eksis.

قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُمْ بِالْوَحْيِ وَلَا يَسْمَعُ الصَّمْعُ الدُّعَاءَ إِذَا
 مَا يُنذِرُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَئِنْ مَسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِنْ عَذَابِ رَبِّكَ
 لَيَقُولُنَّ يُوَيْسِنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٤٦﴾ وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ
 الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
 مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ آتَيْنَاهَا وَكُفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ ﴿٤٧﴾
 وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَارُونَ الْفُرْقَانَ وَضِيَاءَ وَذِكْرًا
 لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَهُمْ مِنَ السَّاعَةِ
 مُشْفِقُونَ ﴿٤٩﴾ وَهَذَا ذِكْرٌ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ
 مُنْكَرُونَ ﴿٥٠﴾ * وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِنْ قَبْلٍ وَكُنَّا
 بِهِ عَالِمِينَ ﴿٥١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ التَّمَاثِيلَ الَّتِي
 أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا أَوْجَدْنَاهُ آبَاءَنَا لَهَا عَابِدِينَ ﴿٥٣﴾ قَالَ
 لَقَدْ كُنْتُمْ أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾ قَالُوا أَجِئْنَا
 بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ بَلْ رَبُّكُمْ رَبُّ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٦﴾
 وَقَالَ اللَّهُ لَا كَيْدَ لَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾

45 Katakanlah wahai Rasul, “Sungguhnyaku hanya memperingatkan kalian wahai manusia dari azab Allah dengan wahyu yang Tuhanku wahyukan kepadaku. Orang yang tuli dari kebenaran tidak mendengar apa yang diserukan kepadanya dengan pendengaran untuk menerima manakala dia diperingatkan dari azab Allah.”

46 Jika orang-orang yang menuntut disegerakannya azab itu tertimpa sebagian dari azab Tuhanmu wahai Rasul, niscaya pada saat itu mereka berkata, “Sungguh merugi dan celaka kami ini. Sungguhnyakami adalah orang-orang yang berbuat zhalim dengan melakukan kesyirikan kepada Allah dan pendustaan terhadap apa yang dibawa oleh Muhammad ﷺ.”

47 Dan Kami menegakkan timbangan-timbangan yang adil bagi manusia pada Hari Kiamat untuk menimbang amal perbuatan mereka, maka tidak ada satu jiwa pun yang dizhalimi dengan dikurangi kebaikan-kebaikannya atau ditambahkan keburukan-keburukannya. Jika yang ditimbang itu sedikit, seberat biji sawi sekali pun, Kami tetap akan menghidirkannya. Cukuplah Kami sebagai penghitung amal-amal hamba Kami.

48 Dan sungguh Kami telah memberi Musa dan Harun ﷺ Taurat untuk membedakan antara yang halal dengan yang haram, sebagai hidayah bagi orang-orang yang beriman kepadanya, dan sebagai peringatan bagi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka.

49 Yaitu orang-orang yang takut kepada azab Tuhan mereka yang mereka beriman kepada Tuhan mereka padahal mereka tidak melihat Tuhan mereka, mereka juga takut kepada Hari Kiamat.

50 Al-Qur'an yang diturunkan ini kepada Muhammad ﷺ ini adalah peringatan bagi siapa yang hendak mengambil pelajaran darinya dan nasihat, banyak manfaat dan kebaikannya, apakah sekalipun demikian kalian tetap mengingkarinya, tidak mengakui dan tidak mengamalkan kandungannya?

51 Dan sungguh Kami telah memberi Ibrahim hujjah dalam menghadapi kaumnya saat dia masih kecil dan Kami mengetahuinya. Kami memberinya apa yang patut diterimanya dalam ilmu Kami berupa hujjah atas kaumnya.

52 Manakala dia berkata kepada bapaknya, Azar dan kaumnya, “Apakah maksudnya berhala-berhala yang kalian buat dengan tangan kalian sendiri dan kalian selalu menyembahnya ini?”

53 Kaumnya menjawab, “Kami melihat nenek moyang kami menyembahnya, maka kami pun menyembahnya untuk meneladani perbuatan mereka.”

54 Ibrahim berkata kepada mereka, “Sungguh kalian wahai orang-orang yang mengikuti dan nenek moyang kalian yang kalian ikuti sama-sama di atas kesesatan yang nyata dari jalan yang lurus.”

55 Kaumnya berkata, “Apakah kamu datang kepada kami dengan membawa keseriusan manakala kamu mengucapkan apa yang kamu ucapkan atau kamu hanya main-main saja?”

56 Ibrahim berkata, “Aku datang kepada kalian dengan membawa keseriusan bukan main-main. Tuhan kalian adalah Tuhan langit dan bumi yang Dia ciptakan tanpa contoh sebelumnya. Aku termasuk orang-orang yang bersaksi bahwa Dia adalah Tuhan kalian, Tuhan langit dan Tuhan bumi, adapun berhala-berhala kalian itu, maka ia tidak memiliki bagian apa pun dari semua itu.”

57 Ibrahim berkata dengan suara yang tidak didengar oleh kaumnya, “Demi Allah, aku akan melakukan sesuatu terhadap berhala-berhala kalian yang tidak kalian sukai sesudah kalian meninggalkannya untuk merayakan hari raya kalian.”

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Pengingkaran adalah penghalang untuk menerima kebenaran.
2. Orang-orang kafir tidak akan sabar menghadapi azab paling ringan, alih-alih yang paling berat.
3. Pengakuan terhadap dosa bermanfaat jika diikuti dengan taubat saat waktunya masih ada.
4. Penetapan timbangan untuk menimbang amal perbuatan hamba-hamba.
5. Penetapan keadilan bagi Allah dan penafian kezhaliman dengan Allah.
6. Pentingnya hujjah yang kuat dalam dakwah.
7. Bahaya taklid buta.
8. Dakwah kepada Allah serius bukan main-main.
9. Mengubah kemungkaran secara bertahap, dan memulai dengan yang paling mudah. Ibrahim memulai dakwahnya kepada kaumnya dengan perkataan dan menyuarakan kebenaran, kemudian beralih kepada perbuatan.

فَجَعَلَهُمْ جُودًا إِلَّا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ
 ٥٨ قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِكَ الْهَيْتَانِ يَا إِلَهَ وَلِمَنِ الظُّلْمِيتِ ٥٩
 قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ٦٠ قَالُوا فَأَنُؤُا
 بِهِ عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ٦١ قَالُوا يَا نَتِ
 فَعَلْتَ هَذَا بِكَ الْهَيْتَانِ يَا إِبْرَاهِيمُ ٦٢ قَالَ بَلْ فَعَلَهُ وَكَيْرُهُمْ
 هَذَا فَسْتَلُوهُمْ إِن كَانُوا يَبْطِئُونَ ٦٣ فَرَجَعُوا إِلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظُّلِمُونَ ٦٤ ثُمَّ نَكَسُوا
 عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا هَؤُلَاءِ يَبْطِئُونَ ٦٥ قَالَ
 أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا
 يَضُرُّكُمْ ٦٦ أَفِ لَكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ
 فَلَا تَعْقِلُونَ ٦٧ قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا إِلَهَتَكُمْ إِن كُنْتُمْ
 فَعَالِينَ ٦٨ قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
 ٦٩ وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ٧٠ وَنَجَّيْنَاهُ
 وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ ٧١ وَوَهَبْنَا
 لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ ٧٢

58) Maka Ibrahim menghancurkan berhala-berhala mereka hingga ia terserak berkeping-keping, dia membiarkan berhala yang paling besar dengan harapan mereka akan kembali kepadanya untuk bertanya tentang siapa yang menghancurkannya.

59) Manakala mereka kembali dan mereka melihat berhala-berhala mereka hancur, sebagian bertanya kepada sebagian lainnya, "Siapa yang menghancurkan berhala-berhala kita? Sesungguhnya pelakunya benar-benar termasuk orang-orang yang zalim, dia telah menistakan apa yang sepatutnya dihormati dan diagungkan."

60) Orang yang mendengar sumpah Ibrahim dengan Nama Allah bahwa dia akan menghancurkan berhala-berhala mereka berkata, "Kami mendengar seorang pemuda yang menjelek-jelekkan berhala-berhala kita dan mencelanya yang bernama Ibrahim. Mungkin dialah yang menghancurkannya."

61) Para tokoh mereka berkata, "Hadirkanlah Ibrahim di depan khalayak manusia, agar mereka menyaksikan pengakuannya atas apa yang diperbuatnya, sehingga pengakuannya menjadi hujjah bagi kalian atas dirinya."

62) Mereka mendatangi Ibrahim ﷺ, mereka bertanya kepadanya dengan penuh pengingkaran, "Kamukah orang yang melakukan perbuatan buruk terhadap berhala-berhala kami ini wahai Ibrahim?"

63) Ibrahim menjawab mereka dan memperlihatkan kelemahan berhala-berhala mereka di depan khalayak manusia, "Aku tidak melakukannya, akan tetapi yang melakukannya adalah berhala yang paling besar itu. Bertanyalah kepada berhala-berhala kalian jika mereka bisa berbicara."

64) Maka mereka kembali kepada diri mereka, mereka merenung dan memikirkan. Mereka pun mengetahui bahwa berhala-berhala mereka tidak bisa mendatangkan manfaat dan mudarat. Mereka adalah orang-orang zalim manakala mereka menyembah berhala-berhala tersebut selain Allah.

65) Namun mereka kembali ke jalur penentangan dan pengingkaran. Mereka berkata, "Sungguh kamu telah yakin

wahai Ibrahim bahwa berhala-berhala ini tidak dapat berbicara. Bagaimana kamu menyuruh kami untuk bertanya kepada mereka?" Maksud mereka adalah menetapkan hujjah untuk diri mereka, namun malah berbalik menjadi hujjah atas mereka.

66) Ibrahim berkata untuk mengingkari mereka, "Apakah kalian menyembah selain Allah berhala-berhala yang tidak bisa mendatangkan manfaat dan mudarat apa pun bagi kalian? Berhala-berhala tersebut lemah, tidak mampu menolak mudarat dari diri mereka dan tidak pula mendatangkan manfaat untuk diri mereka."

67) Sungguh buruk kalian dan sungguh buruk apa yang kalian sembah selain Allah berupa berhala-berhala yang tidak bisa mendatangkan manfaat dan mudarat. Mengapa kalian tidak memikirkan hal ini lalu meninggalkan ibadah kepadanya?"

68) Manakala mereka tidak kuasa menghadapi Ibrahim dengan hujjah, mereka mulai menggunakan kekuatan. Mereka berkata, "Bakarlah Ibrahim dengan api untuk membela berhala-berhala kalian yang telah dia hancurkan menjadi berkeping-keping jika kalian ingin menghukumnya dengan hukuman yang membuatnya jera."

69) Mereka menyalakan api dan melemparkan Ibrahim ke dalamnya, maka Kami berfirman, "Wahai api, jadilah kamu dingin dan keselamatan bagi Ibrahim." Maka ia menjadi demikian, sehingga Ibrahim tidak terbakar sedikit pun.

70) Kaum Ibrahim ﷺ hendak mencelakakannya dengan membakarnya, maka Kami membatalkan rencana mereka dan menjadikan mereka orang-orang yang kalah lagi binasa.

71) Kami menyelamatkan Ibrahim dan Kami juga menyelamatkan Luth, Kami mengeluarkan keduanya ke bumi Syam yang Kami berkahi dengan pengutusan nabi-nabi di sana dan dengan kebaikan-kebaikan yang Kami tebarkan untuk manusia di sana.

72) Kami memberi Ishaq kepada Ibrahim manakala dia berdoa kepada Tuhannya agar Dia memberinya anak dan Kami menambahnya dengan Ya'qub. Dan Kami menjadikan Ibrahim, putranya, Ishaq, dan cucunya, Ya'qub termasuk orang-orang shalih yang menaati Allah.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Boleh menggunakan taktik untuk memenangkan kebenaran dan mengalahkan kebatilan.
2. Berpegangnya pengikut kebatilan kepada kebatilan kembali kepada penentangan mereka, bukan kepada kekuatan hujjah mereka dan bukan karena lemahnya hujjah pengikut kebenaran.
3. Pengikut kebatilan berkait kepada hujjah-hujjah yang mereka kira memihak mereka namun sebenarnya melawan mereka.
4. Perkataan keras dan tegas merupakan salah satu media mengubah kemungkaran jika tidak menimbulkan mudarat yang lebih besar.
5. Menggunakan kekuatan adalah bukti kelemahan dalam menghadapi hujjah lawan.
6. Allah menolong hamba-hambaNya yang beriman dan menyelamatkan mereka dari ujian-ujian dengan cara yang tidak mereka sangka-sangka.

73 Dan Kami menjadikan mereka imam-imam yang menjadi panutan bagi manusia dalam kebaikan. Mereka menyeru manusia kepada penyembahan kepada Allah semata dengan izinNya. Kami mewahyukan kepada mereka agar melakukan kebaikan-kebaikan, mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya dan menunaikan zakat. Mereka adalah orang-orang yang tunduk kepada Kami.

74 Dan Kami telah memberi Luth kemampuan untuk memutuskan perkara di antara orang-orang yang bertikai. Kami memberi ilmu tentang urusan agamanya. Kami menyelamatkannya dari azab yang Kami turunkan kepada negerinya, Sodom yang penduduknya mempraktikkan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum perusak yang menyimpang dari ketaatan kepada Tuhan mereka.

75 Dan Kami memasukkannya ke dalam rahmat Kami manakala Kami menyelamatkannya dari azab yang menimpa kaumnya. Sesungguhnya dia termasuk orang-orang shalih yang melaksanakan perintah Kami dan menjauhi larangan Kami.

76 Ingatlah wahai Rasul kisah Nuh, manakala dia berdoa kepada Allah sebelum Ibrahim dan Luth, maka Kami menjawab seruannya dengan mengabulkan permintaannya. Kami menyelamatkannya dan keluarganya yang beriman dari kesulitan yang besar.

77 Kami menyelamatkannya dari makar kaum yang mendustakan mukjizat-mukjizat yang Kami berikan kepadanya yang menunjukkan kebenarannya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang rusak dan jahat. Maka Kami membinasakan mereka seluruhnya dengan menenggelamkan mereka.

78 Ingatlah wahai Rasul kisah Dawud dan putranya Sulaiman, manakala keduanya memutuskan satu perkara yang disampaikan kepada keduanya berkenaan dengan dua orang yang berseteru. Salah seorang dari keduanya memiliki domba-domba yang terlepas di malam hari, lalu domba-domba tersebut merusak kebun rekannya. Dan Kami menyaksikan keputusan Dawud dan Sulaiman, tidak ada sedikit pun dari keputusan keduanya yang luput dari ilmu Kami.

79 Kami menjadikan Sulaiman, bukan bapaknya memahami perkara ini. Dan Kami memberi masing-masing dari keduanya Dawud dan Sulaiman kenabian dan ilmu tentang hukum-hukum syariat. Kami tidak mengkhuskan Sulaiman saja. Dan Kami menundukkan gunung-gunung untuk Dawud sehingga ia bertasbih bersamanya. Dan Kami menundukkan burung-burung untuk Dawud. Kami-lah yang memahamkan, yang memberi hikmah dan ilmu dan yang menundukkan.

80 Kami mengajari Dawud, dan tidak dengan Sulaiman, membuat baju besi sehingga baju besi tersebut bisa melindungi tubuh kalian dari serangan senjata. Apakah kalian wahai manusia mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepada kalian ini?

81 Kami menundukkan untuk Sulaiman angin yang berhembus kencang yang berhembus dengan perintahnya, jika dia memerintahnya untuk berhembus ke bumi Syam yang Kami berkahi dengan mengutus nabi-nabi di sana dan dengan kebaikan-kebaikan yang Kami turunkan di sana. Kami mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagi Kami.

• Faedah dari ayat-ayat di atas:

1. Melakukan kebaikan, shalat dan zakat termasuk ajaran seluruh syariat langit.
2. Diselamatkannya para pengikut kebenaran dan dibinasakannya para pengikut kebatilan adalah Sunnah Ilahiyah.
3. Praktik perbuatan keji merupakan sebab turunnya azab yang menumpas sampai ke akar-akarnya.
4. Kebaikan adalah sebab masuk ke dalam rahmat Allah.
5. Para pengikut kebenaran akan menang atas para pengikut kebatilan.
6. Doa adalah sebab selamat dari malapetaka.

وَجَعَلْنَاهُمْ آيَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَلَوْ طَاءَ آتَيْتَهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرِيْبَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَاتِ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَاسِيْقِينَ ﴿٧٤﴾ وَأَدْخَلْنَاهُ فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٧٥﴾ وَنُوحًا إِذْ نَادَى مِنْ قَبْلِ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَفَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾ وَنَصَرْنَاهُ مِنَ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٧٧﴾ وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَمُّ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ﴿٧٨﴾ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَاهُمْ حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾ وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾ وَوَسَلَّمْنَا إِلَيْهِ الْبَيْعَ عَاصِفًا وَبَجَّرْنَا فِيهَا مَرْءَهُ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَن يَغْوُصُوبَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ
 ذَلِكَ وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ ﴿٨٢﴾ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى
 رَبَّهُ وَآتَى مَسْجِدَ الصُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٨٣﴾
 فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَفَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّهِ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ
 وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذَكَرَى لِلْعَالَمِينَ
 ﴿٨٤﴾ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلٌّ مِّنَ الصَّابِرِينَ
 ﴿٨٥﴾ وَأَدْخَلْنَاهُمْ فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُمْ مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٦﴾
 وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَن لَّنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ
 فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَن لَّا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي
 كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَجَّعْنَاهُ
 مِنَ الْعَمِّ وَكَذَلِكَ نُبَيِّحُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾ وَزَكَرِيَّا
 إِذْ نَادَى رَبَّهُ وَرَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ
 ﴿٨٩﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ وَيَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا
 لَهُ وَرَوْجَهُ وَإِنَّهُمْ لَكَانُوا يُسْذَرُونَ فِي الْخَيْرَاتِ
 وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ ﴿٩٠﴾

﴿82﴾ Dan Kami menundukkan untuknya setan-setan yang menyelam di lautan untuk mengeluarkan mutiara dan lainnya. Mereka juga melakukan pekerjaan-pekerjaan lainnya seperti membangun bangunan-bangunan. Dan Kami menjaga dan mengetahui pekerjaan dan jumlah mereka, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Kami.

﴿83﴾ Dan ingatlah wahai Rasul kisah Ayyub ؑ, manakala dia berdoa kepada Tuhannya ﷻ saat dia ditimpa kesulitan, dia berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku ditimpa sakit dan kehilangan keluarga, sedangkan Engkau adalah dzat yang paling penyayang di antara para penyayang. Angkatlah apa yang menimpaku ini dariku."

﴿84﴾ Kami menjawab permohonannya, Kami mengangkat kesulitan yang menimpanya dan Kami memberinya ganti dari apa yang hilang dari keluarga dan hartanya. Kami juga memberinya yang seperti mereka bersama mereka. Kami melakukan semua itu sebagai rahmat dari sisi Kami dan peringatan bagi setiap hamba yang tunduk kepada Allah dengan ibadah agar dia bersabar sebagaimana Ayyub bersabar.

﴿85﴾ Dan ingatlah wahai Rasul; Ismail, Idris dan Dzulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar dalam menghadapi ujian dan sabar dalam menegakkan apa yang Allah bebankan kepada mereka.

﴿86﴾ Dan Kami memasukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Kami mengangkat mereka sebagai nabi-nabi dan memasukkan mereka ke dalam surga. Sesungguhnya mereka termasuk hamba-hamba Allah yang shalih yang menaati Tuhan mereka serta lahir dan batin mereka baik.

﴿87﴾ Ingatlah wahai Rasul kisah Yunus yang dimakan ikan paus. Manakala dia pergi tanpa izin dari Tuhannya dalam keadaan marah terhadap kaumnya karena mereka terus-menerus dalam kemaksiatan, dia menyangka Kami tidak akan mempersempitnya dengan menghukumnya atas kepergiannya, maka dia diuji dengan kesempitan dan penahanan yang berat manakala seekor ikan paus melannya. Maka dia berdoa di dalam kegelapan perut ikan, kegelapan dasar laut dan

kegelapan malam seraya mengakui dosanya dan bertaubat kepada Allah dari dosanya. Dia berkata, "Tidak ada tuhan yang berhak disembah selainMu, Mahasuci lagi Mahatinggi Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim."

﴿88﴾ Kami menjawab doanya, Kami menyelamatkannya dari kesulitan dengan mengeluarkannya dari kegelapan-kegelapan dan dari perut ikan paus. Dan Kami menyelamatkan orang-orang Mukmin jika mereka terjatuh ke dalam kesulitan dan berdoa memohon kepada Kami, sebagaimana Kami menyelamatkan Yunus.

﴿89﴾ Ingatlah wahai Rasul kisah Zakaria ؑ, manakala dia berdoa kepada Tuhannya ﷻ dengan berkata, "Wahai Tuhanku, jangan membiarkanku seorang diri tanpa anak sedangkan Engkau adalah sebaik-baik dzat yang hidup, maka berilah aku putra yang hidup sesudahku."

﴿90﴾ Kami menjawab doanya, Kami memberinya Yahya sebagai anaknya, Kami memperbaiki istrinya, sehingga istrinya menjadi wanita yang subur padahal sebelumnya sulit melahirkan. Sesungguhnya Zakaria, istri, dan anaknya bergegas dalam melakukan kebaikan-kebaikan, mereka berdoa kepada Kami dengan mengharapkan pahala yang ada di sisi Kami dan takut kepada azab yang ada di sisi Kami, mereka adalah orang-orang yang merendahkan diri mereka kepada Kami.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sabar adalah akhlak nabi-nabi.
2. Kebaikan adalah sebab rahmat.
3. Mengakui dosa adalah salah satu adab doa.
4. Berlindung kepada Allah adalah sebab terangkatnya kesulitan.
5. Keutamaan meminta anak agar dia menjadi penerus sesudah bapaknya meninggal.
6. Barangsiapa mengenal Allah dalam kesulitan, maka Allah akan mengenalnya saat ditimpa kesulitan.

91 Ingatlah wahai Rasul kisah Maryam ؑ yang menjaga kehormatannya dari zina, maka Allah mengutus Jibril ؑ kepadanya, lalu Jibril meniup padanya sehingga dia mengandung Isa ؑ. Maryam dan anaknya, Isa merupakan tanda atas kodrat Allah, dan bahwa tidak ada sesuatu pun yang melemahkanNya, karena Allah menciptakan Isa tanpa bapak.

92 Sesungguhnya agama kalian ini wahai manusia adalah agama yang satu, yaitu Tauhid yang merupakan agama Islam, dan Aku adalah Tuhan kalian, maka ikhlaskanlah ibadah hanya kepadaKu semata.

93 Manusia terpecah-pecah, di antara mereka ada yang bertauhid, ada yang musyrik, ada yang beriman dan ada yang kafir. Mereka semuanya kembali kepada Kami semata pada Hari Kiamat, lalu Kami akan membalas mereka atas amal perbuatan mereka.

94 Barangsiapa dari mereka yang melakukan amal shalih, sedangkan dia beriman kepada Allah, rasul-rasulNya dan Hari Kiamat, maka amal shalihnya tidak diingkari, sebaliknya Allah akan melipatgandakan balasan untuknya, dia akan menemukan balasannya dalam sebuah kitab catatan pada hari dia dibangkitkan, maka dia berbahagia karenanya.

95 Mustahil bagi penduduk negeri yang telah Kami binasakan karena kekafiran mereka untuk kembali ke dunia untuk bertaubat lalu taubat mereka diterima.

96 Mereka tidak akan kembali selama-lamanya, hingga ketika tembok penghalang Ya'juj dan Ma'juj dibuka, pada hari itu mereka keluar dengan bergegas dari tempat-tempat yang tinggi.

97 Hari Kiamat telah dekat dengan keluarnya mereka, ketakutan-ketakutan dan huru-harunya terlihat, ternyata pandangan mata orang-orang kafir terbelalak karena ketakutan yang luar biasa, mereka berkata, "Duhai celaka kami! Sungguh di dunia kami selalu main-main dan sibuk sehingga tidak bersiap-siap menghadapi hari besar ini, sebaliknya kami menzalimi diri kami dengan melakukan kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan."

98 Sesungguhnya kalian wahai orang-orang musyrik dan apa yang kalian sembah selain Allah berupa berhala-berhala serta siapa yang ridha kepada penyembahan kalian kepadanya dari kalangan jin dan manusia adalah kayu bakar Neraka Jahanam, kalian dan sesembahan-sesembahan kalian itu akan memasukinya.

99 Seandainya sesembahan-sesembahan tersebut adalah tuhan-tuhan yang berhak untuk disembah, niscaya mereka tidak masuk api neraka bersama para penyembahnya. Masing-masing dari yang disembah dan yang menyembah berada di dalam api neraka, mereka tinggal untuk selama-lamanya di sana dan tidak keluar darinya.

100 Karena saking pedihnya rasa sakit yang mereka dapatkan di dalam neraka, mereka mengeluarkan nafas dengan merintih, dan di dalam neraka mereka tidak bisa mendengar suara-suara saking parahnya ketakutan yang mereka alami.

101 Manakala orang-orang musyrik berkata, "Sesungguhnya Isa dan malaikat-malaikat yang disembah akan masuk neraka." Allah berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang telah tertulis sebelumnya di dalam ilmu Allah bahwa mereka adalah orang-orang yang bahagia, seperti Isa ؑ, mereka itu dijauhkan dari neraka."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Dorongan kepada sikap memelihara kehormatan diri dan keterangan tentang keutamaannya.
2. Kesepakatan risalah-risalah langit dalam Tauhid dan pokok-pokok ibadah.
3. Iman adalah syarat diterimanya amal shalih.
4. Hancurnya tembok penghalang Ya'juj dan Ma'juj termasuk tanda Kiamat Kubra.
5. Tidak bersiap-siap menghadapi Hari Kiamat adalah sebab ditimpa kesulitan pada hari itu.

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا
 وَجَعَلْنَاهَا وَابْنَهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ ﴿٩١﴾ إِنَّا هَدَيْنَاهُ
 أُمَّتَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾
 وَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ كُلُّ إِلَهِنَا يَارْجِعُونَ ﴿٩٣﴾
 فَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ
 لِسَعِيدِهِ وَإِنَّا لَهُ وَكِيبُونَ ﴿٩٤﴾ وَحَرَامٌ عَلَى قَرْيَةٍ
 أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٩٥﴾ حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ
 يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾
 وَأَقْرَبَ الْوَعْدُ الْحَقِّ فَإِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَرُ الَّذِينَ
 كَفَرُوا وَيَتَوَلَّوْنَا فُجُورَهُمْ فَأَنْزَلْنَاهُمْ جُنُودًا
 ظَالِمِينَ ﴿٩٧﴾ إِنَّا كَرِهْنَا لَكُمْ تَعَبًا وَدُونِ اللَّهِ
 حَصْبُ جَهَنَّمَ أَنْتُمْ لَهَا وَارِدُونَ ﴿٩٨﴾ لَوْ كَانَ
 هَؤُلَاءِ آلَ اللَّهِ مَأْوَرَدُوهَا لَوُكِّلُ فِيهَا خَلِدُونَ ﴿٩٩﴾
 لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ
 سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَّا الْحُسْنَىٰ أُولَٰئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠١﴾

لَا يَسْمَعُونَ حَيْسِرَهَا وَهُمْ فِي مَا أَشْتَهَتْ أَنْفُسُهُمْ
 خَالِدُونَ ﴿١٠٢﴾ لَا يَحْزَنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ
 الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمْ الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١٠٣﴾
 يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ كَمَا بَدَأْنَا
 أَوَّلَ خَلْقٍ يُعِيدُهُ وَعَدَّا عَلَيْنَا آتَاكُنَا فَعِلَّيْنِ ﴿١٠٤﴾ وَلَقَدْ
 كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا
 عِبَادِي الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ فِي هَذَا لَبَلَاغًا لِقَوْمٍ
 عَابِدِينَ ﴿١٠٦﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ
 ﴿١٠٧﴾ قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌُ وَحِدٌ فَهَلْ
 أَنْتُمْ مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾ فَإِن تَوَلَّوْاْ فَقُلْ ءَاذَنْتُكُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ
 وَإِن آذَرْتُ أَقْرَبَ أَمْ بَعِيدٌ مَا تُوعَدُونَ ﴿١٠٩﴾ إِنَّهُ يُعَلِّمُ
 الْجَاهِلِينَ الْقَوْلَ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ ﴿١١٠﴾ وَإِن آذَرْتُ
 لَعَلَّهُ وَفِتْنَةٌ لَّكُمْ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١١١﴾ قُلْ رَبِّ أَحْكُم
 بِالْحَقِّ وَرَبُّنَا الرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١١٢﴾

آياتها

سُورَةُ الْأَنْبِيَاءِ

رَبِّهَا

﴿١٠٢﴾ Suara Neraka Jahanam tidak terdengar oleh telinga mereka, dan mereka tinggal selama-lamanya dalam apa yang dihasratkan oleh jiwa mereka berupa kesenangan-kesenangan dan kenikmatan-kenikmatan yang tidak pernah terputus selamanya.

﴿١٠٣﴾ Ketakutan besar manakala neraka ditutup bagi penghuninya tidak menakutkan mereka, malaikat-malaikat menyambut mereka dengan mengucapkan selamat, "Ini adalah hari kalian yang dijanjikan kepada kalian di dunia." Malaikat-malaikat mengabari mereka dengan kenikmatan yang membuat mereka berbahagia.

﴿١٠٤﴾ Pada hari Kami melipat langit seperti lembaran kertas yang dilipat dengan isinya dan Kami menggiring makhluk-makhluk dalam keadaan di mana mereka diciptakan di atasnya pertama kali. Kami menjanjikan hal itu sebagai janji yang tidak akan diselisih. Sesungguhnya Kami pasti mewujudkan apa yang telah Kami janjikan.

﴿١٠٥﴾ Dan sungguh Kami telah menulis pada kitab-kitab yang telah Kami turunkan kepada rasul-rasul setelah sebelumnya Kami menulisnya di Lauhul Mahfuzh bahwa bumi diwarisi oleh hamba-hamba Allah yang shalih yang menaatiNya, dan mereka adalah umat Muhammad ﷺ.

﴿١٠٦﴾ Sesungguhnya dalam nasihat yang Kami turunkan terkandung pelajaran bagi orang-orang yang menyembah Tuhan mereka dengan apa yang Dia syariatkan bagi mereka, mereka adalah orang-orang yang memetik faidah darinya.

﴿١٠٧﴾ Dan Kami tidak mengutusmu wahai Rasul sebagai rasul kecuali sebagai rahmat bagi seluruh makhluk, karena kamu memiliki kesungguhan dalam membimbing manusia dan menyelamatkan mereka dari azab Allah.

﴿١٠٨﴾ Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya Tuhanku telah mewahyukan kepadaku bahwa sesembahan kalian yang benar adalah sesembahan yang Esa, tidak ada sekutu bagiNya, Dialah Allah, maka tunduklah kepadaNya dengan iman dan taat kepadaNya."

﴿١٠٩﴾ Jika mereka berpaling dari apa yang kamu bawa kepada mereka, maka katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Aku memberitahu kalian bahwa sesungguhnya aku dan kalian sama-sama di atas satu perkara antara diriku dengan kalian, yaitu perbedaan. Aku tidak mengetahui kapan azab yang Allah janjikan kepada kalian akan turun menimpa kalian."

﴿١١٠﴾ Sesungguhnya Allah mengetahui perkataan yang kalian nampakkan dan mengetahui apa yang kalian sembunyikan darinya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya, dan Allah akan membalas kalian atasnya.

﴿١١١﴾ Aku tidak mengetahui, apakah penanggungan azab dari kalian adalah ujian bagi kalian, istidraj dan kesempatan bersenang-senang bagi kalian hingga masa yang telah ditentukan dalam ilmu Allah agar kalian semakin tenggelam dalam kekafiran dan kesesatan kalian?

﴿١١٢﴾ Rasulullah ﷺ berdoa kepada Tuhannya, "Wahai Tuhanku, berikanlah keputusan antara kami dengan kaum kami yang bersikukuh di atas kekafiran dengan keputusan yang benar." Hanya kepada Tuhan kami, kami memohon pertolongan atas kekafiran dan pendustaan yang kalian ucapkan.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Keshalihan adalah sebab penguasaan atas bumi.
2. Nabi ﷺ adalah rahmat untuk alam semesta.
3. Rasulullah ﷺ tidak mengetahui hal ghaib.
4. Allah mengetahui segala perkataan yang keluar dari hamba-hambaNya.

Tujuan surat:

Menanamkan, pengagungan, dan ketundukan total kepada Allah melalui pemaparan tentang bukti-bukti keagungan dan kodrat Ilahiyah, karena itu surat dibuka dengan peringatan dan mengandung dua sujud tilawah.

Tafsir:

① ② Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian dengan melaksanakan apa yang Dia perintahkan dan berhenti dari apa yang Dia larang. Sesungguhnya apa yang mengiringi Hari Kiamat berupa kegugangan bumi dan hal-hal menakutkan lainnya adalah perkara besar, manusia wajib bersiap-siap untuk menghadapinya melalui amal yang Allah ridhai. Pada hari itu kamu melihat setiap ibu yang menyusui melalaikan anak yang disusui, wanita yang mengandung akan keguguran kandungannya karena ketakutan besar, kamu melihat manusia, karena akal mereka tertutup oleh ketakutan, seperti orang-orang yang mabuk padahal mereka tidak mabuk karena minum khamar, akan tetapi azab Allah yang keras, itulah yang membuat mereka seolah-olah kehilangan akal mereka. Sesudah Allah menjelaskan ketakutan-ketakutan yang mengiringi Hari Kiamat, Dia menyanggah orang-orang yang mengingkari kiamat dan kebangkitan. Allah ﷻ berfirman,

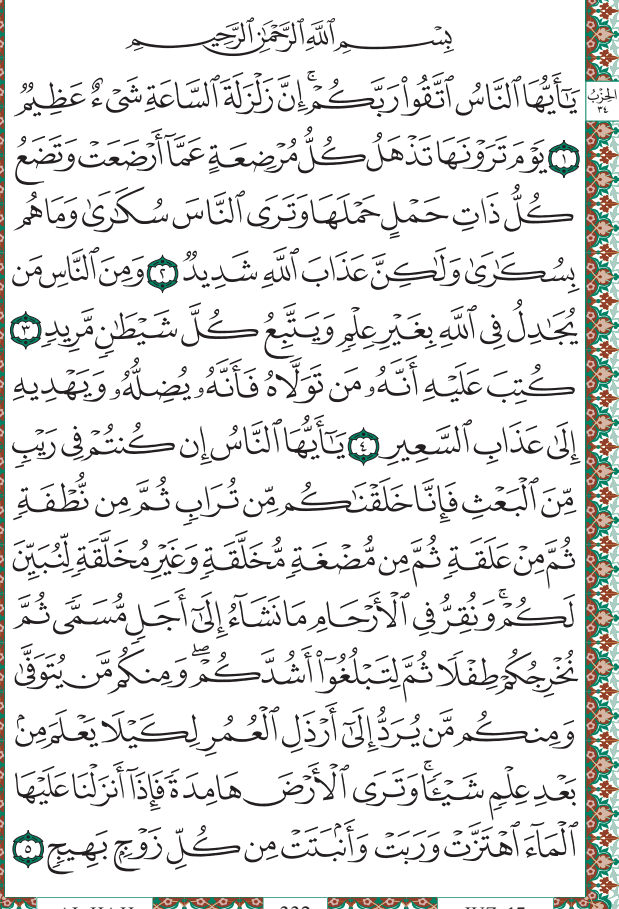
③ Di antara manusia ada yang mendebat tentang kodrat Allah untuk membangkitkan orang-orang mati tanpa sandaran ilmu dan dia mengikuti dalam keyakinan dan pendapatnya setiap makhluk yang membangkang kepada Tuhannya dari kalangan setan dan para pemimpin kesesatan.

④ Telah ditulis bagi setiap pembangkang dari kalangan setan manusia dan jin bahwa barangsiapa yang mengikutinya dan membenarkannya, maka dia akan menyesatkannya dari jalan kebenaran serta menggiringnya kepada azab neraka melalui media kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan.

⑤ Wahai manusia, jika kalian masih meragukan kodrat Kami untuk membangkitkan kalian setelah kematian kalian, maka perhatikanlah penciptaan kalian. Kami telah menciptakan bapak kalian, Adam dari tanah, kemudian Kami menciptakan anak-anak keturunannya dari sperma laki-laki yang ditanamkan pada rahim wanita, kemudian sperma itu berubah menjadi darah yang beku, kemudian darah itu berubah menjadi seonggok daging, kemudian daging tersebut berubah menjadi makhluk yang sempurna penciptaannya yang menetap di dalam rahim hingga lahir sebagai manusia yang hidup atau tidak sempurna lalu rahim melahirkannya sebelum masanya, Kami hendak menjelaskan kodrat Kami kepada kalian dengan menciptakan kalian fase demi fase, Kami menetapkan janin-janin di dalam rahim menurut kehendak Kami hingga janin-janin tersebut lahir dalam masa tertentu, yakni sembilan bulan. Kemudian Kami mengeluarkan kalian dari perut-perut ibu kalian sebagai bayi, kemudian agar kalian sampai pada kondisi sempurna kekuatan dan akal. Di antara kalian ada yang meninggal sebelum itu. Di antara kalian ada yang hidup hingga memasuki masa lanjut di mana kekuatan dan akalnya melemah, sehingga dia lebih buruk keadaannya dibandingkan anak kecil, dia tidak mengetahui apa yang dulu pernah diketahuinya. Dan kamu melihat bumi kering tidak bertanaman, manakala Kami menurunkan hujan kepadanya, maka ia pun terbelah oleh pepohonan, ia meninggi karena perkembangan pepohonannya dan bumi mengeluarkan berbagai jenis tanaman yang elok untuk dipandang.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Wajib bersiap-siap menghadap Hari Kiamat dengan bekal takwa.
2. Para ibu menyayangi anak-anak mereka khususnya saat menyusui.
3. Beratnya beban Hari Kiamat.
4. Orang yang mengingkari kebangkitan tidak bersandar kepada hujjah.
5. Mencipta dengan bertahap adalah Sunnah Ilahiyah.
6. Penciptaan pertama menunjukkan dimungkinkannya kebangkitan.
7. Fenomena hujan dan apa yang mengiringinya, yaitu tumbuhnya berbagai tumbuhan di bumi adalah bukti nyata atas kebangkitan sesudah kematian.



ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَى وَأَنَّهُ وَاعٍ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾ وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّزِينٍ ﴿٨﴾ ثَانِي عَظْفُهُ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَيُذِيقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿٩﴾ ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتَ يَدَكَ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿١٠﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فَتْنَةٌ اِنْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخَسِرَانُ الْمُبِينُ ﴿١١﴾ يَدْعُوا مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ وَمَا لَا نِفَعُ لَهُ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٢﴾ يَدْعُوا لَمَن صَرَّهُمْ أَقْرَبُ مِن نَّفْعِهِ لَيْسَ الْمَوْلَىٰ وَلَيْسَ الْعَشِيرُ ﴿١٣﴾ إِنَّ اللَّهَ يَدْخُلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿١٤﴾ مَن كَانَ يَظُنُّ أَن لَّن يَنصُرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ لِيَقْطَعْ فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدَهُ وَمَا يَعِظُ ﴿١٥﴾

﴿6﴾ Apa yang Kami jelaskan kepada kalian, yaitu awal mula penciptaan kalian, tahapan-tahapannya dan keadaan dari anak yang lahir dari kalian, bertujuan agar kalian beriman bahwa Allah yang menciptakan kalian adalah Haq yang tidak ada keraguan padaNya, berbeda dengan berhala-berhala yang kalian sembah, dan agar kalian beriman bahwa Allah menghidupkan orang-orang yang mati dan bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada yang melemahkanNya.

﴿7﴾ Dan agar kalian beriman bahwa Hari Kiamat pasti datang tidak ada kebimbangan pada kedatangannya, dan bahwa sesungguhnya Allah akan membangkitkan orang-orang mati dari kubur mereka untuk membalas mereka atas amal perbuatan mereka.

Sesudah Allah ﷻ menjelaskan keadaan orang-orang yang tersesat karena taklid pada ayat yang ketiga, Allah menjelaskan keadaan orang-orang yang tersesat dari kalangan para pemimpin kekafiran di dalam ayat ini. Allah ﷻ berfirman,

﴿8﴾ Di antara orang-orang kafir ada yang mendebat tentang keesaan Allah dan pengutusanNya terhadap RasulNya yang membawa hidayah tanpa bersandar kepada akal yang shahih atau wahyu yang shahih lagi jelas, akan tetapi hanya karena hawa nafsu.

﴿9﴾ Dia memalingkan lehernya karena kesombongan untuk memalingkan manusia dari iman dan menghalangi mereka dari agama Allah, orang yang sifatnya demikian akan mendapatkan kehinaan di dunia menyusul hukuman Allah yang menimpanya, sedangkan di akhirat, Kami menimpakan azab api neraka yang membakarnya.

﴿10﴾ Dikatakan kepadanya, "Azab yang kamu rasakan tersebut akibat dari apa yang kamu perbuat berupa kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan, dan Allah tidak mengazab seseorang dari makhlukNya kecuali karena dosa."

﴿11﴾ Di antara manusia ada orang labil yang menyembah Allah berdasarkan keraguan, jika dia mendapatkan kebaikan berupa kesehatan dan kekayaan, maka dia mempertahankan iman dan ibadahnya kepada Allah, namun jika dia mendapatkan

cobaan berupa penyakit dan kemiskinan, maka dia pesimis dengan agamanya, lalu dia pun murtad meninggalkannya, dia merugi di dunia, karena kekafirannya tidak menambah bagiannya dari dunia yang tidak ditulis untuknya, merugi pula akhiratnya karena azab Allah yang akan diterimanya, dan itu adalah kerugian yang sangat jelas.

﴿12﴾ Dia menyembah selain Allah berupa berhala-berhala yang tidak kuasa menimpakan mudarat jika dia mendurhakainya dan tidak kuasa memberi manfaat jika dia menaatinya. Doa kepada berhala yang tidak kuasa mendatangkan manfaat dan mudarat adalah kesesatan yang jauh dari kebenaran.

﴿13﴾ Orang kafir yang menyembah berhala ini berdoa kepada apa yang mudaratnya yang pasti lebih dekat dibandingkan manfaatnya yang memang tidak ada. Sungguh buruk sesembahan yang mudaratnya lebih dekat dibandingkan manfaatnya, sungguh buruk sebagai penolong bagi siapa yang memohon pertolongannya, sungguh buruk sebagai rekan bagi siapa yang menjadikannya rekan.

﴿14﴾ Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman kepadaNya dan melakukan amal shalih ke dalam surga yang mengalir di bawah istana-istananya sungai-sungai, dan Allah melakukan apa yang Dia kehendaki berupa memberi rahmat kepada siapa yang Dia kehendaki dan menghukum siapa yang Dia kehendaki, tidak ada yang menekan Allah ﷻ.

﴿15﴾ Barangsiapa menyangka bahwa Allah tidak menolong NabiNya di dunia dan di akhirat, maka hendaknya menjulurkan tambang dari atap rumahnya, kemudian menjerat lehernya dengannya agar nafasnya melayang dari bumi, kemudian hendaklah dia melihat apakah hal itu melenyapkan amarah yang ada di dalam dadanya. Allah pasti menolong NabiNya, baik penentang menerimanya maupun menolaknya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kesombongan adalah sifat yang menghalangi seseorang untuk mendapatkan bimbingan kepada kebenaran.
2. Di antara keadilan Allah adalah bahwa Allah tidak menghukum siapa pun kecuali karena dosa yang telah dilakukannya.
3. Iman dan amal shalih adalah sebab masuk surga.
4. Allah menolong NabiNya dan agamaNya sekalipun orang-orang kafir membencinya.

16) Sebagaimana Kami menjelaskan kepada kalian hujjah-hujjah yang nyata atas kebangkitan, Kami juga menurunkan al-Qur'an kepada Muhammad ﷺ sebagai ayat-ayat yang nyata, dan bahwa sesungguhnya Allah membimbing dengan karuniaNya siapa yang Dia kehendaki ke jalan hidayah dan jalan yang lurus.

17) Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah, dan mereka adalah orang-orang Mukmin dari kalangan umat ini, orang-orang Yahudi, orang-orang shabi'in, yaitu sekelompok pengikut sebagian nabi, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi yang menyembah api, sesungguhnya Allah akan memutuskan urusan mereka pada Hari Kiamat, Allah akan memasukkan orang-orang Mukmin dari mereka ke dalam surga dan memasukkan selain orang-orang Mukmin ke dalam api neraka. Sesungguhnya Allah Maha menyaksikan segala perkataan dan perbuatan hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya, dan Allah akan membalas mereka karenanya.

18) Apakah kamu tidak mengetahui wahai Rasul bahwa siapa yang ada di langit, yaitu malaikat-malaikat dan siapa yang ada di bumi berupa manusia dan jin yang Mukmin bersujud kepada Allah dengan sujud ketaatan, sebagaimana matahari, rembulan, bintang-bintang di langit, gunung-gunung, pepohonan, dan hewan-hewan di bumi juga bersujud kepada Allah dengan sujud ketundukan. Banyak manusia yang bersujud kepada Allah dengan sujud ketaatan, namun banyak juga yang menolak bersujud kepada Allah dengan sujud ketaatan, maka azab Allah ditimpakan kepada mereka karena kekafiran mereka. Barangsiapa yang Allah tetapkan kehinaan dan kerendahan baginya karena kekafirannya, maka tidak ada yang akan memuliakannya. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki, tidak ada yang memaksa Allah ﷻ.

Sesudah Allah ﷻ menjelaskan siapa yang bersujud kepadaNya dengan ketaatan dan siapa yang menolak, Allah menjelaskan sesudahnya tempat kembali masing-masing dari mereka. Allah ﷻ berfirman,

19) Ini adalah dua kubu yang berselisih tentang Tuhan mereka, siapa dari mereka yang berada di pihak yang benar; kubu iman atau kubu kekafiran. Untuk kubu yang kedua ini, api neraka mengelilingi mereka seperti pakaian mengelilingi pemakainya, dituangkan dari atas kepala mereka air yang sangat panas.

20) Usus-usus di dalam perut mereka meleleh karena panasnya yang luar biasa, ia menjangkau kulit mereka lalu melelehkannya.

21) Di dalam api neraka ada palu-palu godam dari besi, malaikat-malaikat menggunakannya untuk memukul kepala-kepala mereka.

22) Setiap kali mereka berusaha untuk keluar dari api neraka karena kesulitan berat yang mereka rasakan, mereka dikembalikan kepadanya dan dikatakan kepada mereka, "Rasakanlah azab api neraka yang membakar!"

23) Kubu iman, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal shalih, Allah memasukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di bawah istana-istana dan pepohonannya sungai-sungai, Allah menghiasi mereka dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara-mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutra.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Hidayah di Tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya.
2. Allah mengawasi seluruh amal perbuatan dan keadaan hamba-hambaNya.
3. Ketundukan seluruh makhluk dari sisi takdir kepada Allah, sedangkan orang-orang Mukmin tunduk kepada Allah dengan ketaatan.
4. Azab akan turun menimpa orang-orang kafir dan para pelaku kemaksiatan, sedangkan rahmat akan diberikan kepada orang-orang yang beriman dan menjalankan ketaatan.

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ آيَاتٍ يَبَيِّنَاتٍ وَأَنَّ اللَّهَ يَهْدِيَ مَن يُرِيدُ
 16) إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِغِينَ وَالطَّائِفِينَ
 وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ 17) أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ
 يَسْجُدْ لَهُ مَن فِي السَّمٰوٰتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ
 وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ
 النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقٌّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَن يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن
 مُّكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ 18) هَٰذَا نِ حَصَمٰنِ
 أَخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ
 مِّن نَّارٍ يُصَبُّ مِن فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ 19) يَصْهَرُ بِهِ
 مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجُلُودُ 20) وَهُمْ مَّقْمُوعٌ مِّن حديدٍ 21) كَلِمًا
 أَرَادُوا أَن يَخْرُجُوا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُوا فِيهَا وَذُوقُوا عَذَابَ
 الْحَرِيقِ 22) إِنَّ اللَّهَ يَدْخُلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ
 جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِن
 أَسَاوِرَ مِّن ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ 23)

وَهُدُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهَدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ
 ﴿٤٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً الْعَاكِفُ فِيهِ وَالْبَادِ
 وَمَنْ يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍ بِظُلْمٍ نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ
 ﴿٤٥﴾ وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ
 بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ
 السُّجُودِ ﴿٤٦﴾ وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَا تَوْكُ مَا رَجَا وَعَلَى
 كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٤٧﴾ لِيَشْهَدُوا
 مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ
 عَلَى مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا
 وَأَطْعَمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ
 وَلِيُوفُوا نُدُورَهُمْ وَيَلْطَفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٤٩﴾
 ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَعِنْدَ
 رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا بَيَّأْنَا عَلَيْكُمْ
 فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٥٠﴾

﴿24﴾ Allah membimbing mereka di kehidupan dunia ini kepada perkataan-perkataan yang baik seperti kesaksian bahwa tidak ada Tuhan yang haq kecuali Allah, takbir dan tahmid. Allah membimbing mereka ke jalan Islam yang terpuji.

﴿25﴾ Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah, memalingkan orang lain dari jalan Islam, dan menghalang-halangi manusia dari Masjidil Haram, seperti yang orang-orang musyrik lakukan pada tahun Hudaibiyah, padahal Kami telah menjadikan Masjid tersebut sebagai kiblat shalat bagi kaum Muslimin dan tempat untuk manasik haji dan umrah, sama saja padanya orang Makkah yang tinggal di sana dengan selain orang Makkah yang datang ke sana. Barangsiapa bermaksud melakukan sesuatu yang buruk berupa kemaksiatan-kemaksiatan dengan sengaja, maka Kami akan menimpakan azab yang menyakitkan kepadanya.

﴿26﴾ Ingatlah wahai Rasul manakala Kami menjelaskan untuk Ibrahim ﷺ tempat Ka'bah dan batasan-batasannya setelah sebelumnya tidak diketahui, dan Kami mewahyukan kepada Ibrahim, "Janganlah menyekutukan apa pun denganKu dalam beribadah, sebaliknya sembahlah Aku semata, sucikanlah rumahKu dari najis riil dan maknawi untuk orang-orang yang thawaf padanya dan yang shalat di sana.

﴿27﴾ Dan serulah manusia dan undanglah mereka untuk menunaikan manasik haji ke rumah yang Kami memerintahkanmu agar membangunnya, niscaya mereka datang kepadamu dengan berjalan kaki dan berkendara di atas punggung unta yang kurus karena beban berat perjalanan panjang, unta-unta itu membawa mereka datang ke Ka'bah dari tempat yang jauh.

﴿28﴾ Agar mereka menghadiri apa yang bermanfaat bagi mereka berupa ampunan bagi dosa-dosa, meraih pahala, penyatuan kalimat kaum Muslimin dan lainnya, dan agar mereka mengingat Nama Allah atas hadyu yang mereka sembelih di hari-hari yang diketahui, yaitu tanggal sepuluh Dzulhijjah dan tiga hari sesudahnya, sebagai ungkapan syukur atas apa yang Allah rizkikan kepada mereka berupa unta, sapi, dan domba.

Makanlah sebagian dari hadyu-hadyu tersebut dan berilah makan darinya orang-orang yang sangat membutuhkan.

﴿29﴾ Kemudian hendaknya mereka merampungkan manasik-manasik haji mereka dan bertahallul dengan mencukur rambut kepala mereka, memotong kuku-kuku mereka, dan membuang kotoran-kotoran yang ada pada tubuh mereka karena ihram, hendaknya mereka memenuhi apa yang telah mereka wajibkan bagi diri mereka berupa manasik haji atau umrah, dan hendaknya mereka melakukan thawaf ifadhadh di Ka'bah yang Allah bebaskan dari kekuasaan orang-orang zhalim.

﴿30﴾ Apa yang Aku perintahkan ini, berupa tahallul dengan mencukur kepala, memotong kuku, dan mengangkat kotoran, memenuhi nadzar dan thawaf di Ka'bah adalah apa yang Allah wajibkan bagi kalian, maka agungkanlah apa yang Allah wajibkan kepada kalian. Barangsiapa menjauhi apa yang perintahkan agar dijauhi saat ihram dalam rangka mengagungkan batasan-batasan Allah sehingga dia tidak melanggarnya dan hal-hal yang Allah larang sehingga dia tidak melakukannya, maka hal itu adalah kebaikan baginya di dunia dan di akhirat di sisi Tuhannya ﷻ. Dihalalkan untuk kalian wahai manusia hewan ternak berupa unta, sapi, dan domba. Allah tidak mengharamkan darinya bagi kalian: hami, bahirah, dan washilah. Tidak ada yang diharamkan darinya kecuali apa yang kalian temukan pengharamannya dalam al-Qur'an seperti bangkai, darah, dan lainnya. Jauhilah kotoran yang tak lain adalah berhala, jauhilah dusta dan kesaksian palsu.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Surga bersih dari hal-hal yang mengganggu baik perkataan maupun perbuatan.
2. Kehormatan Masjidil Haram menuntut siapa yang ada di sana untuk lebih berhati-hati tidak melakukan kemaksiatan.
3. Kewajiban menyucikan rumah-rumah Allah dari najis riil dan makna.
4. Rumah Allah adalah kiblat bagi hati orang-orang Mukmin di setiap zaman dan tempat.
5. Manfaat-manfaat ibadah haji kembali kepada manusia, dunia dan akhirat.
6. Syukur nikmat mengharuskan sikap kasih sayang kepada orang-orang lemah.
7. Kewajiban membersihkan hati dari keyakinan yang rusak dan lisan dari dusta.

31) Jauhilah hal itu dengan condong dari seluruh agama selain agama Allah yang diridhaiNya, tidak menyekutukanNya dalam beribadah dengan siapa pun. Barangsiapa menyekutukan Allah, maka seolah-olah dia jatuh dari langit, selanjutnya burung pemangsa memangsa daging dan tulangnya atau angin membawanya ke tempat yang jauh.

32) Itulah apa yang Allah perintahkan, yaitu mentauhidkanNya, keikhlasan kepadaNya, menjauhi berhala dan perkataan dusta. Barangsiapa mengagungkan simbol-simbol agama, yang di antaranya adalah hadyu dan manasik haji, maka sesungguhnya mengagungkannya termasuk ketakwaan hati kepada Tuhannya.

33) Kalian mendapatkan manfaat-manfaat dari hadyu-hadyu yang kalian sembelih di Ka'bah, seperti punggungnya yang bisa dikendarai, wolnya, anaknya dan susunya hingga masa yang ditentukan, yaitu saat penyembelihannya di rumah Allah yang Dia bebaskan dari kekuasaan orang-orang zhalim.

34) Kami menetapkan untuk setiap umat yang telah berlalu waktu penyembelihan hewan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan harapan mereka akan menyebut Nama Allah pada saat menyembelih apa yang mereka sembelih berupa kurban-kurban tersebut sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas apa yang Allah rizkikan kepada mereka berupa unta, sapi dan domba. Sesembahan kalian yang benar wahai manusia hanyalah sesembahan yang satu, tidak ada sekutu bagiNya, maka esakanlah Dia dengan ketundukan dan ketaatan. Kabarilah wahai Rasul orang-orang yang khusus' dan ikhlas dengan sesuatu yang membahagiakan mereka.

35) Yaitu orang-orang yang jika Nama Allah disebut, maka mereka takut kepada hukumanNya, maka mereka tidak menyelisih perintahNya, mereka mendirikan shalat dengan sempurna, bersabar dalam menghadapi ujian yang menimpa mereka, dan menginfakkan apa yang Allah rizkikan kepada mereka di jalan-jalan kebaikan.

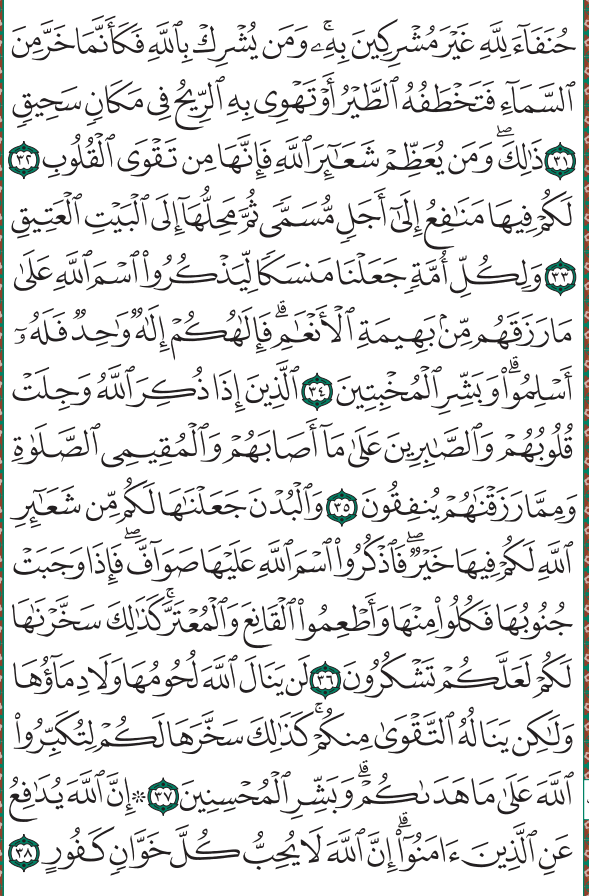
36) Kami menjadikan unta yang dijadikan sebagai hadyu untuk disembelih di Ka'bah sebagai syiar dan ajaran agama bagi kalian, kalian mendapatkan manfaat-manfaat dunia dan agama darinya. Maka ucapkanlah, "Bismillah" saat menyembelihnya sesudah ia tegak di atas keempat kakinya dengan mengikat salah satu kaki depannya agar tidak lari. Jika ia sudah terjatuh di atas punggungnya karena sudah disembelih, maka makanlah wahai orang-orang yang menyembelih hadyu darinya dan bagikanlah darinya kepada orang miskin yang tidak meminta-minta dan orang miskin yang datang agar diberi darinya, sebagaimana Kami telah menundukkan unta untuk kalian sehingga kalian bisa mengendarainya dan meletakkan beban kalian di atasnya, Kami juga menundukkannya sehingga kalian bisa menyembelihnya dengan mudah untuk mendekatkan diri kalian kepada Allah dengan harapan kalian bersyukur kepadaNya karena Dia telah menundukkannya untuk kalian.

37) Daging dan darah dari hewan hadyu yang kalian sembelih tidak akan sampai kepada Allah dan tidak akan diangkat kepadaNya, akan tetapi yang diangkat kepada Allah adalah takwa kalian kepadaNya, yaitu dengan mengikhhlaskan ketaatan kalian kepadaNya untuk mendekatkan diri kalian kepadaNya. Demikianlah Allah menundukkan hewan-hewan tersebut agar kalian mengagungkan Nama Allah dan bersyukur kepadaNya atas bimbinganNya kepada kebenaran. Kabarilah wahai Rasul orang-orang yang berbuat baik dalam ibadah mereka kepada Tuhan mereka dan dalam interaksi mereka dengan makhlukNya dengan hal-hal yang membahagiakan mereka.

38) Sesungguhnya Allah menepis dari orang-orang yang beriman kepada Allah keburukan musuh-musuh mereka, sesungguhnya tidak menyukai setiap pengkhianatan amanat, pengingkar nikmat-nikmatNya, sebaliknya Allah membencinya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Perumpamaan mengalihkan hal-hal abstrak ke dalam potret riil untuk memudahkan dalam memahaminya, ini adalah media pendidikan yang agung.
2. Pengagungan terhadap syiar-syiar agama bersumber dari ketakwaan hati.
3. Yang mengambil faidah dari ketaatan adalah hamba itu sendiri.
4. Keutamaan tawadhu'.
5. Hadyu termasuk syiar-syiar Allah.
6. Memberi makan orang miskin yang tidak meminta-minta dan yang meminta-minta adalah salah satu hikmah disyariatkannya penyembelihan hadyu.
7. Diterimanya amal kembali kepada keikhlasan pelakunya kepada Allah.
8. Berbuat baik adalah sebab kebahagiaan.
9. Iman adalah sebab pembelaan Allah dan penjagaanNya untuk seorang hamba.



اذْنًا لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنفُسِهِمْ ظُلْمًا وَإِنِ اتَّخَذَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدِيرًا
 ﴿٣٨﴾ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا
 رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَمَتِ
 صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ
 كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ
 عَزِيزٌ ﴿٣٩﴾ الَّذِينَ إِن مَكَرْتُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ
 وَأَتَوْا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤٠﴾ وَإِن يَكْذِبُوا فَكذبَكَ ذَبَّتْ
 قِبَلَهُمْ قَوْمٌ نُّوحٌ وَعَادٌ وَثَمُودٌ ﴿٤١﴾ وَقَوْمُ إِبْرَاهِيمَ وَقَوْمُ
 لُوطٍ ﴿٤٢﴾ وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ وَكُذِّبَ مُوسَى فَأَمَلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ
 ثُمَّ أَخَذْتَهُمْ فَكَيْفَ كَانَتْ نَكِيرًا ﴿٤٣﴾ فَكَانَ مِنْ قَرَابَةِ
 أَهْلِكَ نَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَمَهِيَ خَاوِيَةً عَلَى عُرُوشِهَا وَبَدَّرَ
 مَعْطَلَةً وَقَصَرَ مَشِيدًا ﴿٤٤﴾ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ
 لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا إِنَّا فَائِزًا
 لَا نَعْمَى الْأَبْصَارَ وَلَكِن نَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٥﴾

Sesudah Allah ﷻ menjelaskan bahwa Dia membela orang-orang Mukmin sehingga hati dan jiwa mereka pun menjadi tenang, Allah mengizinkan mereka untuk memerangi orang-orang kafir. Allah ﷻ berfirman,

﴿39﴾ Allah mengizinkan orang-orang Mukmin yang diperangi oleh orang-orang musyrik untuk berperang, karena musuh-musuh mereka telah berbuat zalim terhadap mereka. Dan sesungguhnya Allah Mahakuasa untuk menolong orang-orang Mukmin atas orang-orang kafir tanpa perang, akan tetapi hikmahNya menuntut untuk menguji orang-orang Mukmin dengan berperang melawan orang-orang kafir.

﴿40﴾ Yaitu orang-orang yang diusir oleh orang-orang kafir dari negeri mereka secara zalim, tidak ada dosa yang mereka perbuat kecuali hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami adalah Allah, tidak ada Tuhan yang haq bagi kami selainNya." Seandainya Allah tidak mensyariatkan berperang untuk para nabi dan orang-orang Mukmin melawan orang-orang kafir, niscaya orang-orang kafir itu akan merusak rumah-rumah ibadah, mereka akan menghancurkan kuil-kuil rahib, gereja-gereja Nasrani dan tempat-tempat ibadah orang-orang Yahudi, serta masjid-masjid kaum Muslimin yang disiapkan untuk shalat yang di dalamnya kaum Muslimin mengingat Allah sebanyak-banyaknya. Dan Allah pasti menolong siapa yang menolong agama dan NabiNya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat untuk menolong siapa yang menolong agamaNya, Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun.

﴿41﴾ Orang-orang yang dijanjikan kemenangan adalah orang-orang yang jika Kami memberi mereka kekuasaan di bumi dengan kemenangan atas musuh-musuh mereka, mereka mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, memberikan zakat harta mereka, memerintahkan apa yang syariat perintahkan dan melarang apa yang syariat larang. Hanya kepada Allah semata tempat kembali segala urusan berkenaan dengan pahala dan hukuman.

﴿42﴾ Jika kaummu mendustakanmu wahai Rasul, maka bersabarlah, karena kamu bukanlah rasul pertama yang

didustakan oleh kaumnya. Sebelum kaummu ada kaum Nuh yang mendustakan Nuh, ada kaum 'Ad yang mendustakan Hud, dan ada kaum Tsamud yang mendustakan Shaleh.

﴿43﴾ Kaum Ibrahim mendustakan Ibrahim, dan kaum Luth mendustakan Luth.

﴿44﴾ Orang-orang Madyan mendustakan Syu'aib, Fir'aun dan kaumnya mendustakan Musa, maka Aku menunda hukuman dari kaum mereka sebagai istidraj bagi mereka, kemudian Aku menurunkan azab kepada mereka. Perhatikanlah bagaimana hukumanKu terhadap mereka, Aku membinasakan mereka karena kekafiran mereka.

﴿45﴾ Betapa banyak negeri-negeri yang telah Kami binasakan, mereka adalah negeri-negeri yang zalim dengan kekafiran mereka, Kami membinasakan mereka dengan azab yang membinasakan mereka. Rumah-rumah mereka hancur dan kosong tidak berpenghuni. Betapa banyak sumur yang menjadi sunyi karena tidak ada yang mendatangnya disebabkan kebinaan penduduknya. Betapa banyak istana-istana yang tinggi dan indah yang tidak melindungi penghuninya dari azab.

﴿46﴾ Apakah orang-orang yang mendustakan apa yang dibawa oleh Rasul ﷺ itu tidak berjalan di bumi agar mereka melihat bekas-bekas dari negeri-negeri yang binasa, lalu mereka menggunakan akal mereka untuk berpikir dan mengambil pelajaran, mendengar kisah-kisah mereka dengan pendengaran untuk menerima dan memetik nasihat, karena terbukti bahwa buta yang mencelakakan bukanlah buta mata, akan tetapi buta yang membinasakan dan mencelakakan adalah buta bashirah, di mana pemiliknya tidak mau mengambil nasihat dan pelajaran.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Jihad adalah ujian bagi orang Mukmin.
2. Penetapan dua sifat Allah, yaitu kekuatan dan keperkasaan.
3. Disyaratkannya jihad untuk menjaga tempat-tempat ibadah.
4. Kemenangan senantiasa berpihak kepada siapa yang menolong agama Allah.
5. Menegakkan agama adalah sebab pertolongan Allah kepada hamba-hambaNya yang beriman.
6. Hiburan untuk Rasulullah ﷺ bahwa beliau bukanlah satu-satunya rasul yang didustakan oleh kaumnya, dan bahwa akhir dari orang-orang yang mendustakan adalah kebinaan.
7. Buta hati menghalangi seseorang untuk mengambil pelajaran dari ayat-ayat Allah.

47) Orang-orang kafir dari kaummu wahai Rasul menuntut disegerakannya azab yang disegerakan di dunia ini dan azab yang ditangguhkan di Hari Kiamat manakala mereka diperingatkan dengan keduanya. Allah tidak akan menyelisihi apa yang telah Dia janjikan kepada mereka. Di antara hukuman Allah terhadap mereka yang disegerakan di dunia adalah apa yang menimpa orang-orang kafir di perang Badar. Dan sesungguhnya sehari dari azab di akhirat adalah seperti seribu tahun dari apa yang kalian hitung dari tahun-tahun dunia karena azab yang mengisinya.

48) Berapa banyak negeri-negeri yang Kami tangguhkan azab terhadapnya, padahal penduduknya adalah orang-orang yang zalim karena kekafiran mereka, Kami tidak menyetujui hukuman terhadap mereka sebagai istidraj bagi mereka, kemudian Aku menurunkan azab yang membinasakan mereka. Hanya kepadaKu semata tempat kembali mereka pada Hari Kiamat, lalu Aku membalas mereka atas kekafiran mereka dengan azab yang abadi.

49) Wahai manusia, sesungguhnya aku hanyalah pemberi peringatan kepada kalian, aku menyampaikan apa yang Allah mengutusku dengannya, peringatanku sungguh jelas.

50) Orang-orang yang beriman kepada Allah dan melakukan amal-amal shalih, bagi mereka di sisi Tuhan mereka ampunan bagi dosa-dosa mereka, bagi mereka rizki yang mulia di surga yang tidak terputus selamanya.

51) Orang-orang yang berusaha dalam mendustakan ayat-ayat Kami dengan asumsi bahwa mereka bisa melemahkan Allah dan lolos dari kekuasaanNya, lalu Allah tidak mengazab mereka, mereka itu adalah para penghuni Neraka Jahim, mereka menempelnya seperti rekan akrab menempel rekannya.

52) Dan Kami tidak mengutus seorang rasul dan nabi sebelumnya wahai Rasul kecuali jika dia membaca kitab Allah, maka setan menyusupkan dalam bacaannya sesuatu yang merupakan syubhat, maka Allah membatalkan apa yang setan susupkan berupa was-was dan menetapkan ayat-ayatNya. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada apa pun yang luput dari ilmuNya, Mahabijaksana dalam penciptaan, takdir dan pengaturanNya.

53) Setan menyisipkan dalam bacaan Nabi agar Allah menjadikan apa yang setan sisipkan itu sebagai ujian bagi orang-orang munafik dan orang-orang yang berhati keras dari orang-orang musyrik. Sesungguhnya orang-orang zalim dari kalangan orang-orang munafik dan orang-orang musyrik benar-benar memusuhi Allah dan RasulNya, jauh dari kebaikan dan jalan yang lurus.

54) Agar orang-orang yang Allah beri ilmu yakin bahwa al-Qur'an yang turun kepada Muhammad ﷺ adalah kebenaran yang Allah wahyukan kepadamu wahai Rasul, lalu iman mereka bertambah di samping iman mereka sebelumnya, hati mereka tunduk dan merunduk kepada Allah. Sesungguhnya Allah adalah pembimbing orang-orang yang beriman kepadaNya ke jalan kebenaran yang lurus yang tidak ada kebengkokan padanya, sebagai balasan bagi mereka atas ketundukan mereka kepada Allah.

55) Orang-orang yang kafir kepada Allah dan mendustakan RasulNya senantiasa dalam keraguan terhadap apa yang Allah turunkan kepadamu, yaitu al-Qur'an, mereka terus demikian hingga datang kepada mereka Hari Kiamat secara tiba-tiba sedangkan mereka tetap demikian, atau datang azab kepada mereka di hari yang tidak ada rahmat dan kebaikan padanya, yaitu Hari Kiamat bagi mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kezhaliman termasuk sebab kebinasaan umat-umat.
2. Di antara Sunnah Ilahiyah adalah Allah memberikan istidraj terhadap orang zalim sehingga dia semakin tenggelam dalam kezhalimannya.
3. Allah menjaga KitabNya dari pergantian dan penyelewengan, serta menjaganya dari tipu muslihat bala tentara setan.
4. Kemunafikan dan kerasnya hati adalah dua penyakit yang mematikan.
5. Ilmu adalah media untuk memilah yang haq dengan yang batil.
6. Iman adalah buah dari ilmu, sedangkan khusus' dan tunduk kepada perintah-perintah Allah adalah buah dari iman.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا
عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾ وَكَأَيِّن مِّن
قَوْمٍ أَمَلَيْتَ لَهُمْ وَهِيَ ظَالِمَةٌ لَّهُمْ فَأَخَذْنَا وَآلِكَ الْمَصِيرُ
﴿٤٨﴾ قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٤٩﴾ فَالَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٥٠﴾
وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعْجِزِينَ أُولَئِكَ أَصْحَابُ
الْحَيْمِرِ ﴿٥١﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا
إِذَا تَمَتَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ فَيَنسُخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي
الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٢﴾ لِيَجْعَلَ
مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ
قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾ وَلِيَعْلَمَ
الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ
فَتُخَيِّتَ لَهُمْ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾ وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي مِرْيَةٍ مِمَّنْهُ حَتَّى
تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً أَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ يَوْمٍ عَقِيمٍ ﴿٥٥﴾

الْمَلِكُ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ يَمْحُكُمْ بَيْنَهُمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي حَتَّى التَّعْمِيرِ ﴿٥٦﴾ وَالَّذِينَ
 كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فُولِيكَ لَهُمْ عَذَابٌ
 مُهِينٌ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قَتِلُوا
 أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ
 خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٥٨﴾ لِيَدْخِلَهُمْ مُدْخَلَ بَرٍّ صَوْنَهُ
 وَإِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٥٩﴾ ذَلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ
 مَا عُوقِبَ بِهِ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيَنْصُرَنَّهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
 لَعَفُوفٌ غَفُورٌ ﴿٦٠﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي
 النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ
 بَصِيرٌ ﴿٦١﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدَّعُونَ
 مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾
 الْقُرْآنَ اللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتَصَيحُّ الْأَرْضُ
 مُخَضَّرَةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٣﴾ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ ﴿٦٤﴾

﴿56﴾ Kekuasaan pada Hari Kiamat, hari di mana azab yang dijanjikan kepada mereka tiba, hanya milik Allah semata, tidak ada penentang bagiNya dalam hal itu, Dia ﷻ menetapkan hukum di antara orang-orang Mukmin dan orang-orang kafir, Allah memutuskan apa yang berhak didapatkan oleh kedua kubu tersebut. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan bermal shalih, bagi mereka pahala yang besar, yaitu surga kenikmatan abadi yang tidak terputus.

﴿57﴾ Dan orang-orang yang kafir kepada Allah dan mendustakan ayat-ayat Kami yang Kami turunkan kepada utusan Kami, bagi mereka azab yang menghina mereka yang dengannya Allah menghina mereka di dalam Neraka Jahannam.

﴿58﴾ Dan orang-orang yang meninggalkan negeri dan tempat tinggal mereka dalam rangka mencari ridha Allah dan mendukung agamaNya, kemudian mereka terbunuh di dalam jihad di jalanNya atau mereka mati, maka Allah pasti memberi mereka di surga rizki yang baik, abadi dan tidak terputus, dan sesungguhnya Allah ﷻ adalah sebaik-baik pemberi rizki.

﴿59﴾ Allah pasti memasukkan mereka ke tempat yang mereka ridhai, yaitu surga, sesungguhnya Allah Maha mengetahui perbuatan-perbuatan dan niat-niat mereka, Maha Penyantun di mana Dia tidak menyegerakan hukuman kepada mereka atas kelalaian mereka padanya.

﴿60﴾ Apa yang tersebut di atas, yaitu memasukkan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah ke dalam surga dan izin untuk membalas pelaku pelanggaran setimpal dengan pelanggaran mereka di mana tidak ada dosa atasnya dalam hal itu, maka jika pelaku pelanggaran mengulangi perbuatannya, maka sesungguhnya Allah menolong pihak yang dizhalimi. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf atas dosa orang-orang Mukmin Maha Pengampun bagi mereka.

﴿61﴾ Pertolongan kepada pihak yang dizhalimi, hal itu karena Allah Mahakuasa atas apa yang Dia kehendaki, dan di antara kodratNya adalah memasukkan malam ke dalam siang dan siang ke dalam malam dengan memanjangkan salah satu dari keduanya dan memendekkan yang lain, bahwa sesungguhnya

Allah Maha mendengar perkataan hamba-hambaNya, Maha mengetahui amal perbuatan mereka, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas mereka atasnya.

﴿62﴾ Apa yang tersebut ini, yaitu bahwa Allah memasukkan malam ke dalam siang dan siang ke dalam malam, karena Allah adalah al-Haq, agamaNya adalah haq, janjiNya adalah haq, kemenanganNya untuk orang-orang Mukmin adalah haq, dan bahwa apa yang orang-orang musyrik sembah selain Allah berupa berhala-berhala adalah kebatilan yang tidak ada landasannya dan bahwa sesungguhnya Allah Mahatinggi atas makhlukNya baik secara dzat, kodrat maupun kekuasaan, Mahabesar yang memiliki kebesaran, keagungan dan kemuliaan.

﴿63﴾ Tidakkah kamu memperhatikan wahai Rasul bahwa sesungguhnya Allah menurunkan hujan dari langit, lalu sesudahnya bumi menjadi hijau karena ia menumbuhkan pepohonannya, sesungguhnya Allah Mahalembut kepada hamba-hambaNya di mana Dia menurunkan hujan dan menumbuhkan bumi untuk mereka, Maha mengetahui dengan rinci kemaslahatan-kemaslahatan mereka, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya.

﴿64﴾ Hanya milik Allah semata apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya yang tidak memerlukan satu pun dari makhluk-makhlukNya, Maha Terpuji dalam segala keadaan.

*Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kedudukan hijrah dalam Islam dan penjelasan tentang keutamaannya.
2. Boleh menghukum dengan hukuman yang setimpal.
3. Pertolongan Allah kepada orang yang dizhalimi di dunia dan di akhirat.
4. Penetapan sifat-sifat yang luhur bagi Allah sesuai dengan keagunganNya, seperti ilmu, pendengaran, penglihatan dan ketinggian.

65 Apakah kamu wahai Rasul tidak melihat bahwa Allah menundukkan untukmu dan untuk manusia apa yang ada di bumi berupa hewan-hewan dan benda-benda mati untuk manfaat-manfaat dan hajat-hajat kebutuhan kalian, Allah juga menundukkan untuk kalian bahtera-bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah dan penundukanNya dari satu negeri ke negeri lainnya, Allah juga memegang langit sehingga ia tidak terjatuh ke bumi kecuali dengan izinNya, seandainya Allah mengizinkanNya untuk jatuh, niscaya ia jatuh? Sesungguhnya Allah Maha Pengasih dan Penyayang kepada manusia di mana Dia menundukkan hal-hal itu untuk mereka padahal mereka melakukan kezhaliman.

66 Allah-lah yang menghidupkan kalian di mana Dia menciptakan kalian dari ketiadaan, kemudian Allah mematikan kalian manakala umur kalian habis, kemudian menghidupkan kalian sesudah kematian kalian untuk menghitung kalian atas amal perbuatan kalian dan membalas kalian atasnya. Sesungguhnya manusia itu banyak ingkar kepada nikmat-nikmat Allah padahal ia jelas dan nyata.

67 Kami menjadikan syariat untuk setiap pengikut agama, mereka mengamalkan syariat mereka, maka jangan sekali-kali orang-orang musyrik dan para pengikut agama-agama lainnya menentangmu wahai Rasul dalam syariatmu, karena kamulah yang lebih berhak atas kebenaran dibandingkan mereka, karena mereka adalah para pemeluk kebatilan. Ajaklah manusia untuk mengikhhlaskan Tauhid kepada Allah, sesungguhnya kamu benar-benar di atas jalan yang lurus yang tidak ada kebengkokan padanya.

68 Jika mereka menolak kecuali men debatmu sesudah terangnya hujjah, maka serahkanlah urusan mereka kepada Allah seraya berkata dengan nada mengancam, "Allah lebih mengetahui apa yang kalian perbuat, tidak ada sedikit pun dari amal-amal perbuatan kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian atasnya."

69 Allah akan menetapkan hukum di antara hamba-hambaNya, yang Mukmin dari mereka dan yang kafir pada Hari Kiamat dalam apa yang mereka perselisihkan di dunia berkenaan dengan urusan agama.

70 Apakah kamu wahai Rasul tidak mengetahui bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan mengetahui apa yang ada di bumi, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya pada keduanya. Sesungguhnya ilmu tentang hal itu tertulis pada Lauhul Mahfuzh, sesungguhnya ilmu tentang semua itu bagi Allah adalah mudah.

71 Orang-orang musyrik menyembah selain Allah berhala-berhala yang Allah tidak menurunkan hujjah atas penyembahannya di dalam kitab-kitabNya, mereka juga tidak memiliki dalil dari ilmu yang shahih, akan tetapi sandaran mereka hanyalah taklid buta kepada leluhur mereka, dan orang-orang zalim tidak memiliki penolong yang melindungi mereka dari azab Allah yang menimpa mereka.

72 Jika dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas di dalam al-Qur'an, kamu akan melihat pengingkaran pada wajah orang-orang yang kafir kepada Allah, hal itu terlihat dari muka masam mereka manakala mereka mendengarnya, hampir saja, karena amarah yang berat, mereka memukul orang-orang yang membaca ayat-ayat Kami. Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Apakah kalian mau aku kabari tentang yang lebih buruk dibandingkan amarah dan muka masam kalian? Yaitu api neraka yang Allah janjikan kepada orang-orang kafir bahwa Dia akan memasukkan mereka ke dalamnya. Sungguh buruk ia sebagai tempat kembali bagi mereka."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Di antara nikmat Allah kepada manusia adalah bahwa Dia menundukkan apa yang ada di bumi dan di langit untuk mereka.
2. Penetapan sifat pengasih dan penyayang bagi Allah.
3. Ilmu Allah meliputi apa yang ada di langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya.
4. Taklid buta adalah sebab kegigihan orang-orang musyrik di atas syirik mereka.
5. Para pengusung kebatilan menggunakan kekerasan karena mereka tidak mampu menghadapi hujjah dengan hujjah.

سُورَةُ الْحَجِّ
الجزء السابع عشر
٣٤٠

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَأَلْفَكَ تَجْرِي
 فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا
 بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٦٥﴾ وَهُوَ الَّذِي
 أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ ﴿٦٦﴾
 لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُبْدِرُ عَنْكَ
 فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَى رِبِّكَ إِنَّكَ لَعَلىٰ هُدًى مُسْتَقِيمٌ ﴿٦٧﴾
 وَإِنْ جَدَلُوكَ فَقُلْ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٨﴾ اللَّهُ يَحْكُمُ
 بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٦٩﴾
 أَلَمْ تَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ
 ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧٠﴾ وَيَعْبُدُونَ
 مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهِ
 عِلْمٌ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ ﴿٧١﴾ وَإِذْ أَنْتَ عَلَىٰ عِلْمِهِمْ آيَاتُنَا
 بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ يَكَادُونَ
 يَسْطُونَ بِالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا قُلْ أَفَأَنْتُمْ بَشَرٌ مِمَّنْ
 ذُكِرَ النَّارُ وَعَدَهَا اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَبئسَ الْمَصِيرُ ﴿٧٢﴾

AL-HAJJ
JUZ 17
340

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ صُرِبَ مَثَلٌ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ
تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ
وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَفِيدُوا مِنْهُ ضَعْفَ
الطَّالِبِ وَالْمَطْلُوبِ ﴿٧٦﴾ مَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِنَّ اللَّهَ
لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٧٧﴾ اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا
وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٧٨﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٧٩﴾ يَتَأَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ
وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٨٠﴾ وَجَاهِدُوا فِي
اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ
فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مَثَلًا لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ هُمْ سَمَكُكُمْ
الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ
وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَأَعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٨١﴾

سجدة

﴿73﴾ Wahai manusia, telah dibuatkan sebuah perumpamaan untuk kalian, maka dengarkanlah dan petiklah pelajaran darinya. Sesungguhnya apa yang kalian sembah berupa berhala dan lainnya selain Allah tidak akan menciptakan alat yang kecil itu karena mereka memang tidak kuasa, seandainya mereka berkumpul untuk menciptakan apa yang mereka ciptakan, mereka tetap saja tidak akan dapat menciptakannya. Jika alat mengambil sedikit saja dari apa yang ada pada mereka berupa wewangian atau lainnya, mereka tidak kuasa menyelamatkannya darinya. Kelemahan mereka untuk menciptakan alat dan menyelamatkan sesuatu milik mereka dari alat adalah bukti kelemahan mereka untuk melakukan apa yang lebih besar darinya. Bagaimana kalian menyembahnya di samping Allah padahal dia lemah? Penuntut, yaitu berhala yang disembah itu lemah, ia tidak kuasa menyelamatkan apa yang diambil oleh alat darinya, dan apa yang dituntut, yaitu alat juga lemah.

﴿74﴾ Mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenarnya manakala mereka menyembah sebagian makhlukNya bersamaNya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat, di antara kekuatan dan kodratNya adalah penciptaan langit dan bumi serta apa yang ada pada keduanya, Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, berbeda dengan berhala-berhala orang-orang musyrik yang lemah lagi hina dan tidak dapat menciptakan apa pun.

﴿75﴾ Allah ﷻ memiliki utusan-utusan dari kalangan malaikat, sebagaimana Allah memilih utusan-utusan dari kalangan manusia, Allah mengutus sebagian malaikat kepada nabi-nabi, seperti Jibril yang Allah utus kepada rasul-rasul dari manusia, dan Allah mengutus rasul-rasul dari kalangan manusia kepada manusia lainnya. Sesungguhnya Allah Maha mendengar apa yang orang-orang musyrik katakan tentang utusan-utusanNya, Maha melihat siapa yang layak Dia pilih untuk mengemban risalahNya.

﴿76﴾ Allah ﷻ mengetahui keadaan para rasulNya dari kalangan malaikat dan manusia sebelum penciptaan mereka dan sesudah

kematian mereka, hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan pada Hari Kiamat, di mana Allah membangkitkan hamba-hambaNya lalu membalas mereka atas apa amal perbuatan yang telah mereka kerjakan.

﴿77﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, rukuk dan sujudlah di dalam shalat kalian hanya kepada Allah semata, lakukanlah kebaikan berupa sedekah dan silaturahmi dengan harapan kalian akan meraih apa yang kalian inginkan dan selamat dari apa yang kalian takutkan.

﴿78﴾ Berjihadlah di jalan Allah dengan jihad yang ikhlas hanya karenaNya semata, Dia telah memilih kalian dan menjadikan agama kalian mudah, tidak ada kesempatan dan kesulitan padanya. Agama yang mudah ini adalah agama bapak kalian, Ibrahim ؑ. Allah telah menamakan kalian orang-orang Muslim di kitab-kitab terdahulu dan di dalam al-Qur'an, agar Rasul menjadi saksi atas kalian bahwa dia telah menyampaikan kepada kalian apa yang dia diperintahkan agar disampaikan dan agar kalian menjadi saksi atas umat-umat terdahulu bahwa utusan-utusan mereka telah menyampaikan kepada mereka, maka bersyukurlah kepada Allah atas hal itu dengan mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, tunaikanlah zakat harta kalian, berlindunglah kepada Allah dan bersandarlah kepadaNya dalam segala urusan kalian, karena Allah ﷻ adalah sebaik-baik pelindung bagi siapa yang meminta perlindungan kepadaNya dari orang-orang Mukmin dan sebaik-baik penolong bagi siapa yang memohon pertolongan kepadaNya, maka mohonlah perlindungan kepada Allah niscaya Allah melindungi kalian, dan mohonlah pertolongan kepada Allah, niscaya Allah menolong kalian.

﴿79﴾ Faedah dari ayat-ayat di atas:

1. Pentingnya membuat perumpamaan untuk menjelaskan makna, dan ia adalah media pendidikan yang bagus.
2. Ketidakmampuan berhala untuk menciptakan sesuatu yang remeh menunjukkan bahwa ia tidak mampu menciptakan selainnya.
3. Tidak mengagungkan Allah adalah sebab syirik.
4. Menetapkan dua sifat bagi Allah, yaitu kekuatan dan keperkasaan, serta pentingnya seorang Muslim meresapi sifat-sifat Allah.
5. Beribadah kepada Allah dan melakukan kebaikan-kebaikan adalah sebab kemenangan.
6. Diangkatnya kesulitan dari agama ini.